

KAJIAN TINGKAT KONSUMTIF MASYARAKAT PETANI
TEBAKAU BESUKI NA OOGST

Studi Kasus Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember



Dosen Pembimbing

Ir. Sugeng Raharto, MS (DPU)

Ir. Sri Subekti, MSi (DPA)

Oleh

Dian Ekasari

NIM. 981510201051

Asal	: Hadiah	Klass
	Pembelian	338.1
Terima	: Tgl. 21 APR 2003	ERA
No. Induk	SES	ke
		e./

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER
2003

Diterima Oleh Fakultas Pertanian

Universitas Jember sebagai :

Karya Ilmiah Tertulis (KIT)

Dipertahankan Pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Februari 2003

Tempat : Fakultas Pertanian

Universitas Jember

TIM PENGUJI

KETUA



Ir. SUGENG RAHARTO, MS

NIP. 130 809 310

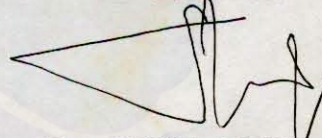
ANGGOTA I



Ir. SRI SUBEKTI, MSi

NIP. 131918 174

ANGGOTA II



Dra. SOFIA, M. Hum

NIP. 131 658 396

Mengesahkan,

DEKAN



Ir. ARIE MUJIHARJATI, MS

NIP. 130 609 808

PEMBIMBING :

**Ir. SUGENG RAHARTO, MS
DOSEN PEMBIMBING UTAMA
(DPU)**

**Ir. SRI SUBEKTI, MSi
DOSEN PEMBIMBING ANGGOTA
(DPA)**

MOTTO

- ⊗ **Jangan patah semangat jika sebuah pekerjaan itu ternyata lebih sulit daripada yang kamu perkirakan, karena kesulitan-kesulitan itu akan membuat kita lebih kuat dan menghantarkan kita pada kemenangan yang lebih besar (Donald Walters)**

- ⊗ **Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Alam Nasyrat : ayat 6 dan 8)**

- ⊗ **Kemenangan yang didapatkan oleh seseorang harus diperoleh dengan pengorbanan (Ash-Shaff)**

Sebuah Karya Kecil Ini
Ingin Kupersembahkan Kepada
Orang-orang Tercintaku

- ❖ **Ayahanda Sugiarto dan Ibunda Siti Ngaisah** atas curahan kasih sayang yang tiada akhir, memberikan nafas kehidupan dan membuatku lebih bahagia menikmati kehidupan ini.
- ❖ **Masku Arief Budiarko dan Mbak Ofin** serta **Riefo** atas perhatian, bimbingan dan kasih sayang yang selalu menyertaiku.
- ❖ **Masku Bowo Cahyono dan Mbak Atik** serta “Little” **May** yang manis atas semua perhatian dan kasih sayang juga kritikan yang membangun.
- ❖ “**El- Dhie**” yang membawa kebahagiaan baru bagiku, semoga selalu setia menemaniku.
- ❖ Sahabat-sahabat baikku **Danik, Iir, Sari, Ira** dan **Tyas** terimakasih telah menjadi temanku dan membuat hari-hariku semakin berarti.
- ❖ Keluarga “**Sastro**” **Lutfi, Yuyun, Yunik, Kartoon, Yuli** ayo terus berjuang.
- ❖ Teman penelitianku **Yuti**, Thanks ya,
- ❖ **Esti, Eka , Novi** atas saran dan kritiknya.
- ❖ **Mbak Ririn, Mbak ajeng dan Maya** tiada hari seindah saat di “salsabila” 15.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini. Karya ilmiah tertulis yang berjudul **Kajian Tingkat Konsumif Masyarakat Petani Tembakau Besuki Na Oogst** ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Dalam penulisan karya ilmiah tertulis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Ir. Arie Mudjiharti, MS , selaku Dekan Fakultas Pertanian.
2. Ir. Imam Syafi'I, MS, selaku ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Ir. Sugeng Raharto, MS, selaku Dosen Pembimbing Utama.
4. Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Anggota.
5. Dra. Sofia, M.Hum, selaku Dosen Penguji
6. Kepala Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
7. Ir. Abdul Halim, selaku ketua BPP Kecamatan Ambulu beserta stafnya yang telah memberikan keterangan.
8. Rekan-rekan SOSEK'98.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moral maupun materiil. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah tertulis ini, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran agar penulisan karya tertulis ilmiah ini lebih sempurna.

Semoga karya ilmiah tertulis ini bermanfaat bagi rekan-rekan yang mengadakan penelitian serupa.

Jember, 2002

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
RINGKASAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
II. KERANGKA DASAR TEORI DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Teori konsumsi dan kedudukannya dalam teori ekonomi.....	7
2.1.1.1 Teori permintaan dan faktor yang mempengaruhi permintaan	9
2.1.1.2 Teori Penawaran	11
2.1.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi konsumsi	13
2.1.3 Konsumsi dan pendapatan keluarga.....	14
2.2 Kerangka pemikiran	16
2.3 Hipotesis	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Metode penentuan daerah penelitian	24
3.2 Metode penelitian	24
3.3 Metode pengambilan contoh	24
3.4 Metode pengumpulan data.....	25
3.5 Metode analisa data	25
3.6 Terminologi	28
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	30
4.1 Keadaan geografis	30
4.2 Keadaan penduduk	31
4.2.1 Keadaan penduduk menurut umur.....	31

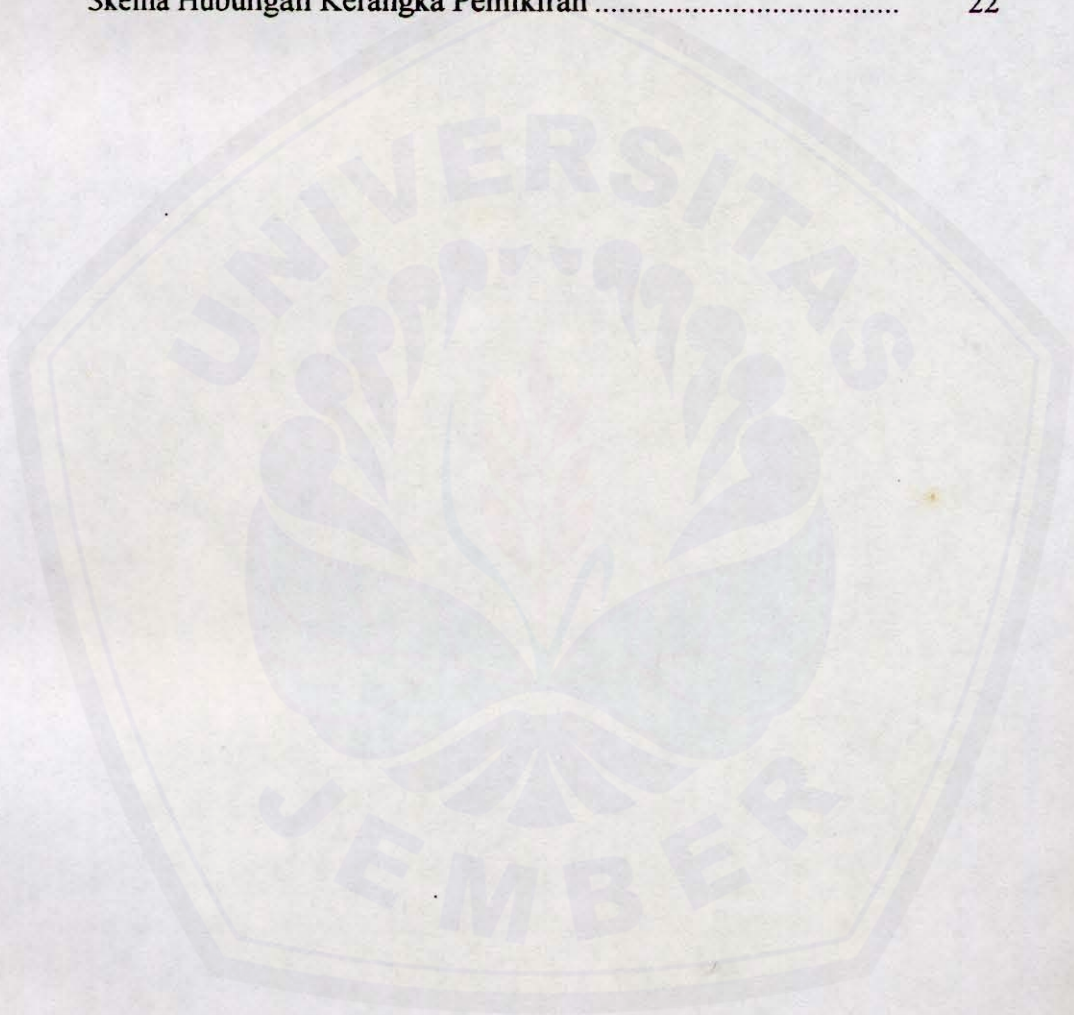
4.2.2 Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan	32
4.2.3 Keadaan penduduk menurut mata pencaharian	32
4.3 Keadaan pertanian	33
4.4 Keadaan umum petani yang berusahatani tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	34
4.5 Keadaan dan gambaran kelompok tani	35
4.6 Aktivitas penyuluhan	36
4.7 Pemasaran tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	36
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Alokasi penggunaan pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	38
5.1.1 Alokasi penggunaan pendapatan untuk kebutuhan primer	39
5.1.2 Alokasi penggunaan pendapatan untuk kebutuhan sekunder	40
5.1.2.1 Alokasi penggunaan pendapatan untuk kebutuhan akan barang mewah	43
5.2 Pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumtif masyarakat petani tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	45
5.3 Kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki <i>Na Oogst</i> terhadap total pendapatan petani	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	4
2	Distribusi Penggunaan Lahan Desa Pontang tahun 2002.....	30
3	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pontang Tahun 2002.....	31
4	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pontang Tahun 2002.....	32
5	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pontang Tahun 2002.....	33
6	Pergiliran Pola Tanam di Desa Pontang.....	34
7	Alokasi Penggunaan Pendapatan.....	38
8	Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer.....	39
9	Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder.....	41
10	Harga Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i> Musim Tanam 2001 Dan 2002.....	43
11	Prosentase Pembelian Barang Mewah Oleh Petani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	44
12	Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumtif Barang Mewah Tahun 2000/2001 Desa Pontang Kecamatan Ambulu.....	45
13	Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i> Terhadap Total Pendapatan Petani.....	47
14	Persentase Keragaman Pekerjaan Anggota Keluarga Petani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i> tahun 2000/2001.....	47

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1	Hubungan Antara Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan.....	8
2	Kurva Permintaan dan Pergeseran Fungsi Permintaan	11
3	Pergeseran Kurva Permintaan	10
4	Skema Hubungan Kerangka Pemikiran	22



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1	Data Primer Pendapatan Petani Tahun 2001 Desa Pontang Kecamatan Ambulu.....	53
2	Data Primer Pendapatan Anggota Keluarga Petani.....	55
3	Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan Petani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	56
4	Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumtif Barang Mewah Petani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	65
5	Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i> Terhadap Total Pendapatan Petani.....	66
6	Kontribusi Pendapatan Petani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i> terhadap Total Pendapatan Petani Musim Tanam 2001 Desa Pontang Ambulu Jember	68
7	Alokasi Penggunaan Pendapatan Petani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i> Tahun 2001 Desa Pontang Ambulu	69
8	Prosentase Pembelian Barang Mewah Petani Tembakau Besuki <i>Na Oogst</i> tahun 2001 Desa Pontang Kecamatan Ambulu Jember	74

RINGKASAN

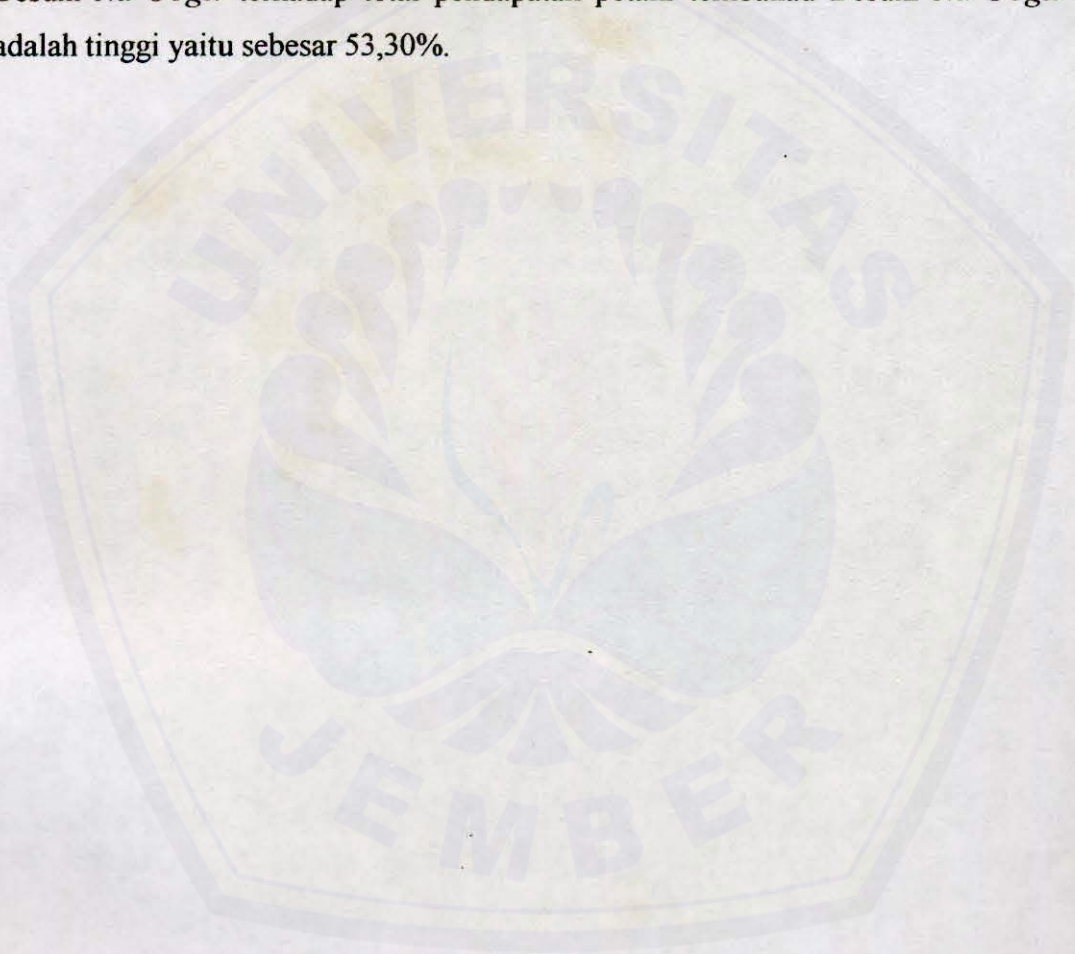
Dian Ekasari, 981510201051, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, dengan Judul Kajian Tingkat Konsumtif Masyarakat Petani Tembakau Besuki *Na Oogst*, dibawah bimbingan Ir. Sugeng Raharto, MS sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Sri Subekti, MSi sebagai Dosen Pembimbing Anggota.

Tanaman tembakau sudah banyak ditanam di Indonesia sejak zaman kolonial. Sejak zaman pendudukan Belanda tembakau telah dikenal sebagai tanaman rakyat berorientasi ekspor. Tanaman tembakau juga dibudidayakan di Wilayah Jember dan jenis yang diusahakan adalah tembakau Besuki *Na Oogst* dan tembakau *Voor Oogst*. Tembakau Besuki *Na Oogst* merupakan tembakau yang ditanam pada musim kemarau dan dipanen pada awal musim penghujan. Sumbangan komoditas tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap PDRB sub sektor perkebunan cukup tinggi yaitu sebesar 20,416% diatas rata-rata sumbangan komoditas perkebunan lainnya yang hanya 7,14%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) untuk mengetahui alokasi pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst*, 2) untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumtif barang mewah pada masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst*, 3) untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif dan korelasional. Metode pengumpulan datanya secara langsung (wawancara) dengan menggunakan kuisisioner.

Untuk mengetahui alokasi penggunaan pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* digunakan analisis alokasi pendapatan. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumtif masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* digunakan analisis regresi linear sederhana. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani digunakan analisis kontribusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi penggunaan pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst* yang terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer sebesar 64,40%, untuk kebutuhan sekunder 31,20% dan untuk tabungan sebesar 4,40%. Peningkatan pendapatan petani tembakau mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat tersebut akan barang mewah, setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp1,- akan meningkatkan konsumsi barang mewah sebesar Rp 0,5,-. Kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst* adalah tinggi yaitu sebesar 53,30%.





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Visi pembangunan pertanian nasional masa depan adalah membangun pertanian modern, tangguh dan efisien menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera. Makna dari visi tersebut adalah pembangunan pertanian mendatang pada hakekatnya merupakan kelanjutan, pendalaman dan peningkatan daripada pembangunan pertanian kita saat ini sebagai upaya mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuannya dalam mensejahterakan para petani, pekebun, peternak dan nelayan. Untuk itulah pembangunan pertanian dirumuskan sebagai usaha menggerakkan berbagai upaya untuk memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal dan menerapkan teknologi tepat serta spesifik lokasi dalam rangka membangun pertanian yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan (Santosa K., dkk, 2000).

Sub-sektor perkebunan merupakan sub-sektor pertanian yang merupakan salah satu penghasil devisa negara. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor adalah karet, kelapa sawit, teh, kopi dan tembakau. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat, sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar baik milik pemerintah maupun swasta. Perkebunan rakyat menguasai 81% dari luas areal perkebunan yang ada di Indonesia dengan melibatkan lebih kurang 11.810.600 KK petani pekebun dengan produksi mencapai 60% dari seluruh produksi perkebunan (Soetrisno, 2001).

Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum* atau *Nicotiana rustica*) banyak ditanam di Indonesia sejak zaman kolonial. Sejak zaman pendudukan Belanda telah dikenal sebagai tanaman rakyat yang berorientasi ekspor.

Jenis Tembakau yang banyak ditanam di Indonesia dan berorientasi ekspor adalah tembakau cerutu (*Deli*, *Besuki Na Oogst*, dan *Vorsterlanden*) serta tembakau pipa (*Lumajang VO*). Ekspor Tembakau dari Indonesia biasanya untuk memenuhi kebutuhan pabrik cerutu oleh karena itu tembakau *Virginia* yang

banyak di Indonesia jarang diekspor. Tembakau ekspor yang baik adalah tembakau *Deli*, *Besuki Na Oogst* dan *Vorsterlanden* (Nazaruddin, 1993).

Tembakau di Indonesia dapat dibuat menjadi berbagai macam produk yaitu : rokok putih, rokok kretek, cerutu, dan tembakau untuk linting. Pendapatan masyarakat yang makin meningkat dari tahun ke tahun diduga berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan konsumsi rokok, yang berarti juga peningkatan permintaan akan daun tembakau (Santoso K., 1984).

Salah satu sub sektor perkebunan di Jawa Timur yang diusahakan adalah tembakau yang mempunyai arti penting dalam perdagangan komoditi Internasional. Pertembakauan bagi daerah Jawa Timur menduduki salah satu komoditi penting sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat, khususnya petani. Pentingnya penguasaan tembakau ditinjau dari segi sosial karena dapat menyerap banyak tenaga kerja, mulai saat penanaman sampai pada waktunya untuk dipasarkan. Sedangkan ditinjau dari segi ekonomi tanaman tembakau merupakan sumber penghidupan bagi banyak petani disamping juga merupakan sumber pendapatan yang tidak kecil artinya bagi pemerintah baik regional maupun nasional. Di wilayah Karesidenan Besuki khususnya Wilayah Jember terdapat dua jenis tembakau yaitu tembakau *Na Oogst* dan tembakau *Voor Oogst*, khususnya tembakau *Na Oogst* atau disebut juga tembakau Besuki *Na Oogst* (Syafi'i, 1989).

Tembakau Besuki *Na Oogst* (NO) adalah jenis tembakau cerutu yang ditanam pada musim kemarau dan dipanen pada awal musim penghujan, sehingga dihasilkan krosok tipis, elastis, aroma dan daya bakar baik serta kadar nikotin rendah (1-2%). Secara konvensional tembakau Besuki *Na Oogst* ditanam pada bulan agustus dan dipanen pada permulaan musim penghujan bulan oktober atau november. Pada keadaan iklim normal, potensi tembakau Besuki *Na Oogst* dapat menghasilkan mutu *Dek-om Blad* sebesar 30% dengan produksi krosok 900 kg/Ha (Cab. DISBUN Dati II Jember dan Lembaga Tembakau Cabang JATIM. Jember. 1988).

Bagi usaha komoditi tanaman semusim seperti tembakau *Na Oogst* biasanya keadaan produksi dan pendapatan sangat berfluktuasi karena dipengaruhi

oleh keadaan iklim, cuaca dan musim serta harga pasar. Dimana harga pasar dipengaruhi salah satunya adalah kualitas tembakau yang dihasilkan. Jadi apabila keadaan iklim baik dan harga baik, maka para petani dapat memperoleh keuntungan yang relatif tinggi. Sebaliknya apabila iklim kurang menguntungkan, maka para petani akan mengganti tanaman tembakau dengan tanaman lain yang lebih menguntungkan sehingga areal tanam untuk tembakau berkurang. Hal itu mengakibatkan berkurangnya produksi tembakau.

Penerimaan sub-sektor perkebunan merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Jember, termasuk didalamnya komoditas tembakau Besuki *Na Oogst*. Untuk mengetahui besarnya sumbangan komoditas tersebut dapat dilihat melalui indikator ekonomi makro yang lazim digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Dinas Pendapatan Daerah, 1998).

Berdasarkan hasil penelitian Hidayati (2000) yang menyebutkan bahwa sumbangan komoditas tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan yang tinggi yaitu sebesar 20,416% diatas rata-rata sumbangan komoditas perkebunan lainnya yaitu 7,14%.

Besarnya sumbangan komoditas tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap PDRB kabupaten Jember memunculkan fenomena perubahan pola konsumsi masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap barang mewah. Pendapatan petani tembakau yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan petani padi mendorong pola konsumsi petani tembakau akan barang-barang mewah menjadi lebih besar.

Desa Pontang Kecamatan Ambulu merupakan salah satu sentra produksi tembakau Besuki *Na Oogst* di Kabupaten Jember. Fakta ini didukung oleh data yang terdapat pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tembakau Besuki *Na Oogst* 1999.

No.	Kecamatan/ <i>Sub Regenc</i>	Luas Tanam/ <i>Planted Area</i> (Ha)	Produksi/ <i>Production</i> (Kw)	Rata-rata <i>Average</i> (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kencong	-	-	-
2.	Jombang	-	-	-
3.	Gumukmas	-	-	-
4.	Puger	594	728.82	12.27
5.	Wuluhan	1 434	1 945.92	13.57
6.	Ambulu	1 308	1 793.32	13.71
7.	Tempurejo	259	331.24	12.79
8.	Silo	-	-	-
9.	Mayang	-	-	-
10.	Mumbulsari	405	520.39	12.85
11.	Jenggawah	1 146	1 527.01	13.36
12.	Ajung	591	758.21	12.83
13.	Sukorambi	88	112.48	12.78
14.	Rambipuji	501	637.68	12.73
15.	Balung	541	731.26	13.52
16.	Umbulsari	-	-	-
17.	Sumberbaru	-	-	-
18.	Tanggul	-	-	-
19.	Semboro	-	-	-
20.	Bangsalsari	336	423.07	12.59
21.	Panti	101	127.67	12.64
22.	Arjasa	165	205.71	12.47
23.	Jelbuk	73	92.02	12.61
24.	Pakusari	363	465.05	12.81
25.	Kalisat	313	400.30	12.79
26.	Sukowono	235	301.11	12.81
27.	Ledokombo	171	217.37	12.71
28.	Sumberjambe	88	110.98	12.61
29.	Sumbersari	547	700.12	12.80
30.	Kaliwates	66	84.34	12.78
31.	Patrang	224	285.95	12.77
Jumlah/Total		9 546	12 500.02	13.09

Sumber/ : Dinas Perkebunan Daerah Tk. II Jember.

Produksi tembakau *Na Oogst* di Ambulu pada tahun 1999 adalah 1.793,32 Kw dengan luas tanam 1.308 Ha. Dari Tabel 1 diketahui bahwa daerah penghasil tembakau Besuki *Na Oogst* yang terbesar adalah Wuluhan dengan produksi 1.945,92 Kw dengan luas tanam 1.434 Ha, kemudian Ambulu dan ketiga Jenggawah dengan produksi 1.527,01 Kw dan luas tanam 1.146 Ha. Desa pontang adalah salah satu desa di kecamatan Ambulu yang juga merupakan salah satu penghasil tembakau Besuki *Na Oogst*.

Ada kecenderungan bahwa petani tembakau Besuki *Na Oogst* akan bersifat lebih konsumtif terhadap barang mewah pada saat mereka mendapatkan keuntungan yang tinggi dari hasil penjualan tembakau Besuki *Na Oogst* yang mereka tanam.

Fenomena tersebut diatas mendasari alasan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang sikap konsumtif masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah alokasi pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst*?
2. Bagaimanakah pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumtif barang mewah pada masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* ?
3. Bagaimanakah kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alokasi pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumtif barang mewah pada masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst*.

3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam pengambilan kebijaksanaan pembangunan pertanian khususnya tembakau Besuki *Na Oogst* di pedesaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kepustakaan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.



II. KERANGKA DASAR TEORI DAN HIPOTESIS



UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Konsumsi dan Kedudukannya dalam Teori Ekonomi

Diberbagai negara termasuk Indonesia konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang sangat penting dalam perbelanjaan agregat. Di kebanyakan negara konsumsi rumah tangga meliputi 60 - 70 % dari pendapatan nasional. Konsumsi tersebut meliputi pengeluaran untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan dan pengobatan (Sukirno.S, 2000).

Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang dipengaruhi oleh keragaman kebutuhan yang mendorong seseorang melakukan pilihan konsumsi primer seperti pangan, pakaian, perumahan dan konsumsi sekunder seperti kesehatan, rekreasi, pendidikan dan lain-lain. Proporsi konsumsi antara kebutuhan primer dan sekunder menggambarkan suatu pola konsumsi (Pratama R.,1991).

Kebutuhan setiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya meskipun mereka mengalokasikan konsumsinya pada kebutuhan yang sama. Kebutuhan konsumsi keluarga merupakan kebutuhan yang paling mendasar, sehingga jika suatu keluarga tidak memperoleh pendapatan mereka dapat mengalokasikan konsumsinya dengan mengadakan pinjaman atau menggunakan tabungan masa lampau. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobri (1986), tidak ada dua rumah tangga yang secara pasti membelanjakan pendapatannya dengan cara yang sama walaupun mereka mengalokasikan konsumsinya pada kebutuhan yang sama. Manusia dapat mengalokasikan konsumsinya walaupun mereka tidak memperoleh pendapatan, misalnya dengan mengadakan pinjaman atau menggunakan tabungan masa lampau.

Faktor utama yang menentukan konsumsi rumah tangga adalah pendapatannya, meskipun ada faktor-faktor lainnya, seperti faktor obyektif dan faktor subyektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes (dalam Sukirno. S, 2000), faktor utama yang menentukan konsumsi rumah tangga adalah pendapatannya. Pada pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi

pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan ini akan di biayai oleh tabungan pada masa yang lalu. Pada tingkat pendapatan yang tinggi tidak semua digunakan untuk konsumsi sebagian pendapatan tersebut akan di tabung. Hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dinyatakan dengan :

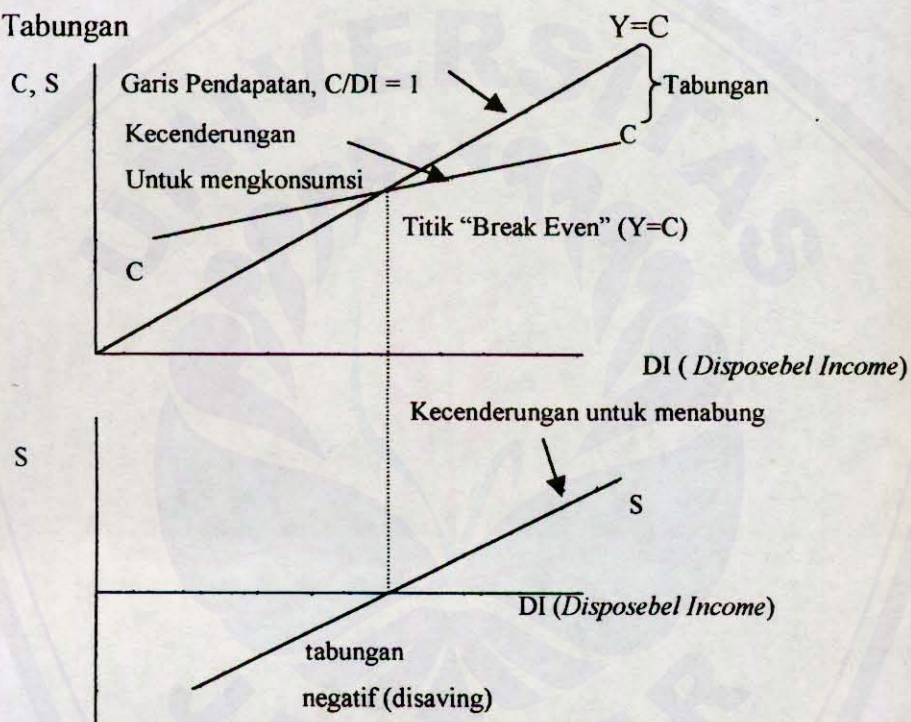
$$Y_d = C + S$$

Dimana,

Y_d = Pendapatan *disposibel* (pendapatan yang siap dibelanjakan)

C = Konsumsi

S = Tabungan



Gambar 1. Hubungan Antara Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

Fungsi konsumsi adalah hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan *disposibel* atau pendapatan nasional. Bila dihubungkan dengan pendapatan *disposibel* fungsi konsumsi dinyatakan dengan persamaan :

$$C = a + b Y_d$$

Dimana,

a = Konsumsi otonomi

b = Kecondongan konsumsi marginal

Y_d = Pendapatan *disposibel*

Kecenderungan untuk mengkonsumsi rata-rata atau APC (*Average Propensity to Consume*) tidak lain dari rasio konsumsi dibandingkan dengan pendapatan.

$$APC = \frac{\text{Konsumsi}}{\text{Pendapatan}} = \frac{C}{Y}$$

Kecenderungan untuk mengkonsumsi marginal (*The Marginal Propensity to Consume*) adalah perubahan yang terjadi dalam konsumsi yang timbul karena adanya perubahan dalam pendapatan sebesar satu satuan

$$MPC = \frac{\text{Perubahan dalam konsumsi}}{\text{Perubahan dalam pendapatan}} = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Nilai MPC umumnya lebih besar dari setengah akan tetapi lebih kecil dari satu, artinya tambahan pendapatan tidak selalu digunakan untuk konsumsi, melainkan disisihkan sebagai tabungan. Angka MPC yang lebih besar dari setengah artinya bahwa penggunaan tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk menambah besarnya konsumsi, sedangkan sisanya yaitu jumlah yang lebih kecil akan merupakan tambahan saving (Winardi, 1990).

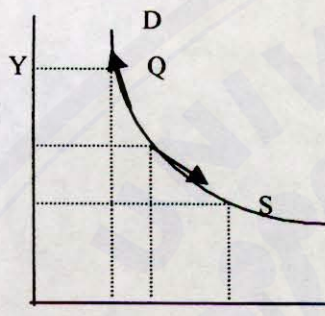
2.1.1.1 Teori Permintaan dan faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Rosyidi (1991), mendefinisikan bahwa permintaan terhadap suatu jenis barang adalah jumlah barang yang dibeli konsumen pada tingkat harga tertentu, yang berlaku pada suatu sistem pasar tertentu dan waktu tertentu.

Secara sederhana hukum permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut :
Bila keadaan lain tetap bersifat konstan, maka kuantitas atau jumlah barang yang akan dibeli per unit waktu (dalam suatu rentang waktu tertentu) akan menjadi semakin besar apabila harga semakin rendah, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, kurva permintaan menurun dari kiri ke kanan. Sumbu horizontal menunjukkan kuantitas atau jumlah barang sedangkan sumbu vertikal menunjukkan harga (Bilas, 1992).

Perubahan permintaan dapat dibedakan dalam dua pengertian :

1. Pergeseran fungsi permintaan, yaitu gerakan sepanjang kurva permintaan. Pada saat harga naik jumlah barang yang diminta berkurang, maka titik kurva bergeser dari S ke D, demikian pula sebaliknya.



Keterangan:

Kurva permintaan mempunyai slope negatif, dimana kenaikan harga barang akan menurunkan jumlah barang yang diminta.

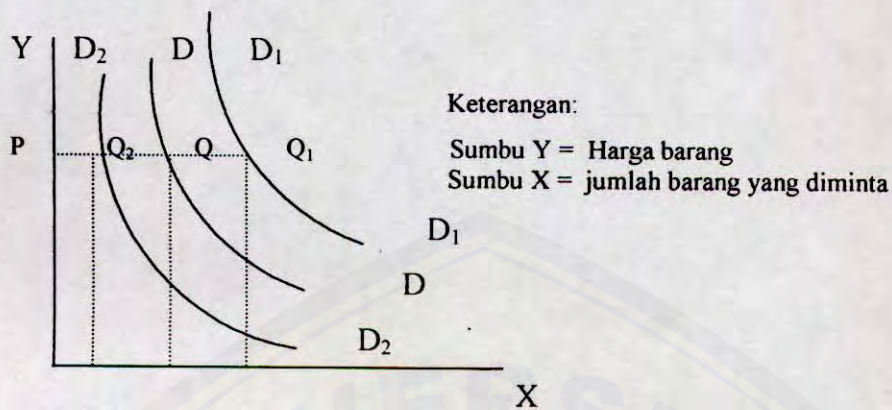
Sumbu X : Harga barang

Sumbu Y : Jumlah barang yang diminta

X

Gambar 2. Kurva Permintaan dan Pergeseran Fungsi Permintaan

2. Kurva permintaan yang ditunjukkan oleh gambar 3 akan bergeser ke kiri atau ke kanan, hal itu disebabkan oleh perubahan pendapatan atau selera pembeli dengan asumsi harga tetap. Kenaikkan pendapatan ini akan meningkatkan jumlah barang yang diminta. Pergeseran kurva DD menjadi D_1D_1 dengan jumlah barang berubah dari Q menjadi Q_1 . Pergeseran kurva permintaan juga bisa dipengaruhi oleh adanya barang pengganti. Kurva permintaan bergeser ke kanan apabila terjadi peningkatan jumlah permintaan. Bergesernya kurva DD menjadi D_2D_2 disebabkan adanya penurunan permintaan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan. Pergeseran kurva permintaan ke kiri menunjukkan adanya pengurangan permintaan.



Gambar 3. Pergeseran kurva Permintaan

2.1.1.2 Teori Penawaran

Terdapat dua perbedaan penting antara kurva permintaan dan penawaran. Yang pertama adalah pentingnya faktor waktu dalam penawaran, sedangkan yang kedua pengaruh harga terhadap jumlah yang ditawarkan biasanya tidak dapat dibalikkan. Faktor waktu dalam kurva penawaran penting sekali karena hasil-hasil pertanian bersifat musiman, yaitu bulanan atau tahunan sehingga suatu kenaikan harga dipasar tidak dapat segera diikuti dengan naiknya penawaran kalau memang panen belum tiba. Ini berarti bahwa elastisitas harga atas penawaran adalah inelastis dalam jangka pendek. Di samping itu pengaruh harga tidak dapat dibalikkan karena kalau kenaikan harga setelah beberapa waktu tertentu mendorong kenaikan jumlah yang ditawarkan maka penurunan harga tidak akan dapat mengembalikan jumlah yang ditawarkan di tingkat sebelumnya. Investasi-investasi yang sudah ditanam pada bidang pertanian berupa dam dan saluran-saluran irigasi, pembukaan tanah-tanah baru dan lain-lain tidak akan dapat ditarik kembali setelah harga turun. Persoalan lain yang penting diperhatikan dalam hubungan dengan penawaran adalah peranan pedagang atau lembaga pemasaran (Mubyarto, 1989).

Teori Cobweb (Mubyarto, 1989) adalah suatu teori yang menerangkan siklus harga dan produksi dalam jangka waktu tertentu. Ada tiga asumsi yang dipakai dalam teori Coweb :

1. Adanya persaingan sempurna dimana penawaran semata-mata ditentukan oleh reaksi produsen perseorangan terhadap harga. Harga ini oleh setiap produsen dianggap tidak akan berubah dan produsen juga menganggap jumlah produksinya tidak akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap pasar.
2. Periode produksi memerlukan waktu tertentu, sehingga penawaran tidak dapat secara langsung bereaksi terhadap harga tetapi diperlukan jangka waktu tertentu.
3. Harga ditentukan oleh jumlah barang yang datang ke pasar dan harga itu cepat bereaksi terhadapnya.

Ada beberapa teori tentang pendapatan (Diulio.E.A, 1994) yaitu :

1. Teori pendapatan absolut

Keynes berteori bahwa konsumsi agregat berhubungan secara langsung tetapi tidak proporsional dengan tingkat pendapatan disposable agregat sekarang dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Teori pendapatan relatif

Keputusan konsumsi dan tabungan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang hidup. Prilaku konsumsi didalam suatu lingkungan relatif terhadap pola konsumsi tetangganya, yaitu dia menggunakan uang agar dapat memelihara suatu status ekonomi tertentu di dalam lingkungannya. Jika pendapatan sekarang selalu lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya, konsumsi dihubungkan dengan tingkat pendapatan relatif seseorang didalam masyarakat. Jika pendapatan sekarang merosot dibawah pendapatan tertinggi sebelumnya, konsumsi dihubungkan dengan standar hidup yang ditetapkan oleh pendapatan tertinggi sebelumnya jadi, menurut teori Duesenberry, rumah tangga akan mengubah MPC bilamana tingkat pendapatan turun agar dapat mempertahankan suatu standar hidup tertentu.

3. Teori pendapatan permanen

Teori ini melarutkan hubungan proporsional dan tidak proporsional antara konsumsi dengan pendapatan disposable dengan berteori bahwa konsumsi tidak didasarkan pada tingkat pendapatan disposable sekarang. Pendapatan disposable sekarang terdiri dari pendapatan permanen dan pendapatan

sementara transitori. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang diharapkan akan diterima oleh rumah tangga selama beberapa tahun mendatang, sedang pendapatan transitori terdiri dari setiap penambahan atau pengurangan yang tidak terduga terhadap pendapatan permanen.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumsi

Analisis Keynesian membagi determinan bukan pendapatan untuk konsumsi menjadi 2 faktor yaitu :

1. Faktor-faktor subyektif

Faktor-faktor subyektif atau variabel-variabel keinginan merupakan faktor-faktor psikologis yang merupakan permintaan rumah tangga atas barang dan jasa. Keinginan ini dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh ekspektasi harga di masa depan, tersedianya barang dimasa depan atau tingkat pendapatan di masa depan.

2. Faktor-Faktor Obyektif

a Distribusi pendapatan

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, bila penerimaan pendapatan tidak mempunyai *average propensity to consume* atau APC yang sama. APC menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan dengan pendapatan. Redistribusi pendapatan mungkin mempengaruhi pergeseran fungsi konsumsi keseluruhan dari kombinasi pergeseran dan lereng fungsinya.

b Kredit cicilan konsumen

Biaya serta tersedianya barang kredit (cicilan) mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan biayanya rendah, kemungkinan untuk membeli lebih besar, karena konsumen lebih cenderung meminjam sehingga tabungan agregate menjadi berkurang pada semua tingkat pendapatan *disposibel*. Kenaikkan pinjaman konsumen, *ceteris paribus* menyebabkan fungsi konsumsi bergeser keatas.

c Persediaan aktiva-aktiva

Melalui aliran tabungan tahunan, rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki yaitu kekayaan mereka. Kekayaan yang bertambah akan menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi, maka dapat dikatakan bahwa aliran tabungan tahunan, *ceteris paribus* menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga dan menggeser fungsi konsumsi keatas.

d Tingkat bunga

Tingkat bunga dipertimbangkan sebagai determinan pokok atau tabungan dan juga konsumsi. Hubungan tabungan dengan tingkat bunga adalah positif, yaitu karena keinginan rumah tangga untuk meningkatkan tabungan mereka agar diperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya penghasilan rumah tangga ini, maka ada kecenderungan untuk menambah pengeluaran konsumsi sehingga fungsi konsumsi akan bergeser keatas.

2.1.3 Konsumsi dan Pendapatan Keluarga

Keynes menyatakan bahwa besarnya hubungan antara konsumsi dengan pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk fungsi konsumsi (dalam Thomas F.D,1984). Fungsi konsumsi adalah grafik hubungan antara konsumsi rumah tangga dengan pendapatan *disposibel* atau pendapatan agregat. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam cara dalam melakukan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidup. Demikian juga tentang pendapatan yang diperoleh tentunya akan berbeda – beda meskipun mempunyai pekerjaan pokok yang sama.

Menurut teori Keynes (dalam Thomas E. B,1984) hasrat mengkonsumsi marginal bagi golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah lebih tinggi dari hasrat mengkonsumsi marginal golongan rumah tangga yang berpendapatan tinggi, juga dikemukakan perbedaan didalam tingkah laku konsumsi dapat dijalankan berdasarkan perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan relatif, yaitu pendapatan dibandingkan dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan pengeluaran.

Menurut Winardi (1990), sewaktu pendapatan keluarga meningkat maka :

- 1 Persentase yang dikeluarkan untuk membeli bahan pangan meningkat
- 2 Persentase pendapatan yang dikeluarkan untuk rumah dan biaya-biaya rumah tangga kurang lebih konstan (kecuali pengeluaran untuk penerangan dan pendinginan yang menyusut)
- 3 Persentase yang dikeluarkan untuk semua kategori lainnya dan jumlah yang ditabung meningkat (kecuali untuk biaya kesehatan dan untuk perawatan diri pribadi yang relatif konstan).

Melalui proses pembangunan yang bertahap telah terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan rakyat, khususnya bagi rakyat yang kini telah hidup diatas garis kemiskinan. Pola konsumsinya juga mengalami perubahan, yakni bagian pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan utama cenderung berkurang, sementara penggunaan untuk keperluan lain bertambah seperti sayur-sayuran, daging, susu, buah-buahan, sandang, hiburan dan barang-barang sekunder lainnya (Anoraga dan Widayanti, 1997).

Pendapatan total keluarga berasal dari pendapatan suami ditambah dengan pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga lain (anak, adik ataupun orang tua) serta pendapatan dari lahan yang produktif. Jumlah tanggungan keluarga petani mempunyai pengaruh terhadap usahatani petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Besarnya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan menyebabkan aktivitas usahatani semakin meningkat, karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka makin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi (Hernanto, 1996).

Sebagai salah satu faktor produksi modal sangat menonjol peranannya dalam proses produksi. Modal bisa diartikan sebagai tiap hasil yang dipakai untuk penghasilan selanjutnya atau alat penghasilan yang dihasilkan. Sebagian besar masyarakat petani dalam posisi yang lemah. Tingkat pendidikan, ketrampilan yang dikuasai terutama modal yang dimiliki, sangat terbatas. Oleh karena itu, jika petani mengalami kegagalan dalam usahatannya maka dengan segera ia akan berusaha mencari sumber pendapatan untuk mengatasi kesulitannya (Soeratno, 1987).

Modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan, maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (*capital formation*). Penciptaan modal oleh petani dalam mengambil berbagai rupa tetapi semuanya selalu berarti menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksinya untuk maksud-maksud produktif dan tidak untuk maksud-maksud konsumtif (Mubyarto, 1989).

2.2 Kerangka Pemikiran

Tembakau merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sering diusahakan oleh petani karena mempunyai prospek yang cukup baik bagi peningkatan pendapatan petani. Hal ini dapat dilihat dari permintaannya yang selalu ada dan cukup besar dari pabrik-pabrik rokok, disamping itu jika usahatani tembakau berhasil dan saat harga tembakau cukup tinggi akan mendatangkan keuntungan yang cukup besar bagi petani tersebut. Oleh karena itu dalam pengusahaan tanaman tembakau disamping diperlukan modal yang cukup juga sangat diperlukan pengalaman dan ketrampilan yang baik agar dapat diperoleh hasil produksi maksimal.

Seperti diketahui peningkatan pendapatan merupakan hal yang selalu diharapkan oleh petani. Harga dan pendapatan yang rendah sering mempengaruhi semangat petani dalam usahatannya. Pendapatan yang tinggi dengan biaya produksi serendah-rendahnya seringkali menjadi tujuan petani dalam mengusahakan pertaniannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1993), bahwa besar kecilnya keuntungan atau pendapatan menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan dan karenanya suatu keputusan diambil atau tidak adalah sangat bergantung dari besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh dari komoditas pertanian yang akan diusahakan.

Fluktuasi harga hasil-hasil pertanian lebih besar daripada fluktuasi hasil-hasil industri. Permintaan yang naik agak mendadak dapat diusahakan pemenuhannya dengan cara kerja lembur atau menambah tenaga kerja, hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam pertanian. Apabila pertanian dan ekonomi sudah sangat maju dimana hasil-hasil pertanian dapat disimpan dalam gudang-

gudang yang baik atau dapat diolah sedemikian rupa sehingga dapat disimpan lebih lama, maka elastisitas penawaran dapat dinaikkan dan permintaan yang naik agak mendadak dapat dipenuhi dengan persediaan yang ada

Tembakau merupakan komoditas yang mempunyai harga yang berfluktuasi. Pada suatu saat harga tembakau sangat tinggi dan dilain waktu harga tembakau sangat rendah, hal tersebut sangat mempengaruhi petani dalam mengusahakan usahatannya. Pada saat harga tembakau melambung tinggi pendapatan petanipun akan meningkat, disaat seperti itu para petani akan bersikap sangat konsumtif terhadap barang-barang mewah seperti sepeda motor, almari es, dan perhiasan yang nilai gunanya pada saat itu belum begitu berarti bagi mereka. Mereka bersikap seperti itu lebih dikarenakan prestise, karena tetangga mereka membeli barang-barang mewah setelah menjual hasil tembakaunya.

Ketidakpastian harga juga sulit diprediksi secara tepat, mengingat begitu kompleksnya faktor yang menyebabkan fluktuasi harga. Adanya spekulasi pedagang yang cenderung ingin memperoleh keuntungan yang besar dan rantai pemasaran yang panjang merupakan faktor yang berpengaruh terhadap turun naiknya harga (Soekartawi, 1993).

Jasa pedagang perantara dalam mempertemukan pedagang tengkulak atau para pedagang besar pembeli partai besar produk pertanian dengan para petani produsen sangat penting. Perantara disini semata-mata hanya " menemukan harga " (*Price Discovery*) dan kuantitas produk yang ditawarkan kepada pembelinya (Kartasapoetra. G, 1992).

Fluktuasi harga tembakau yang naik turun tidak mempengaruhi petani untuk tetap mengusahakan tanaman tembakau Besuki *Na Oogst* hal tersebut dikarenakan :

1. Para petani berspekulasi dengan tetap menanam tembakau Besuki *Na Oogst* meskipun harganya selalu naik turun, karena keuntungan yang diperoleh dari usahatani tembakau relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan usahatani padi, jagung ataupun kedelai sehingga keuntungan yang diperoleh dapat menutup kerugian yang disebabkan oleh usahatani lainnya.

2. Merupakan tradisi untuk menanam tembakau besuki *Na Oogst*. Di desa Pontang terdapat tiga pola pergiliran tanaman, dan pola pergiliran yang paling diminati adalah pola pergiliran yang pertama yaitu Padi - Tembakau - Jagung.
3. Kesesuaian iklim daerah Pontang untuk ditanami tembakau Besuki *Na Oogst*, membuat para petani desa tersebut untuk terus menanam tanaman tembakau meskipun harganya tidak pasti.

Susilo (1996) menyatakan bahwa pengelompokan pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi :

1. Kelompok pengeluaran untuk kebutuhan pokok, yang meliputi pangan, sandang dan papan.
 - a. Pengeluaran konsumsi pangan, yaitu terdiri dari pengeluaran konsumsi untuk bahan makanan berupa beras, lauk- pauk, sayur-sayuran, bumbu-bumbuan, gula, minyak goreng serta bahan makanan lainnya per bulan yang diperhitungkan berdasarkan harga yang berlaku.
 - b. Pengeluaran konsumsi sandang, meliputi pengeluaran konsumsi untuk pembelian pakaian jadi, bahan pakaian dan biaya menjahit per bulan.
 - c. Pengeluaran konsumsi untuk papan, meliputi pengeluaran konsumsi untuk sewa rumah, pemeliharaan rumah per bulan yang dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku.
2. Kebutuhan sekunder yang meliputi kebutuhan untuk pendidikan, kesehatan, alat-alat rumah tangga, Bahan Bakar Minyak (BBM) listrik dan transportasi, serta pengeluaran untuk pesta, upacara dan hiburan.
 - a. Pengeluaran untuk pendidikan, diperhitungkan berdasarkan jumlah biaya pendidikan yang meliputi biaya sumbangan pendidikan (SPP), biaya peralatan sekolah dan pembelian buku-buku yang sifatnya menambah wawasan per bulannya.
 - b. Pengeluaran untuk kesehatan, diperhitungkan berdasarkan jumlah biaya pembelian obat-obatan per bulan.
 - c. Pengeluaran untuk alat rumah tangga, diperhitungkan berdasarkan pembelian peralatan alat rumah tangga meliputi alat dapur dan alat-alat yang mendukung pekerjaan per bulan.

- d. Pengeluaran untuk BBM, listrik dan transportasi, diperhitungkan berdasarkan jumlah pembelian minyak tanah, biaya pemakaian listrik rumah tangga dan biaya transportasi anggota keluarga per bulan.
- e. Pengeluaran untuk kebutuhan pesta, upacara dan hiburan, diperhitungkan berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk alat hiburan, biaya rekreasi dan biaya untuk upacara per bulan.

Dari hasil penelitian tersebut pengeluaran untuk konsumsi primer sebesar 56,85% dari keseluruhan konsumsi per bulan November 1995 yang lebih besar dari pengeluaran konsumsi sekunder yaitu sebesar 43,15 % dari keseluruhan pengeluaran konsumsi per bulan November 1995. Pengeluaran Untuk konsumsi sekunder meliputi Pendidikan sebesar 7,86%, Kesehatan sebesar 1,97%, Alat-alat rumah tangga sebesar 8,98%, BBM listrik dan transportasi sebesar 10,4% dan pengeluaran untuk kebutuhan pesta, upacara dan hiburan sebesar 13,94%.

Alokasi pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* dibedakan menjadi tiga yaitu konsumsi primer yang terdiri dari pangan, modal usahatani, sandang, dan papan. Konsumsi sekunder yang terdiri dari kesehatan, rekreasi, pendidikan, kebutuhan sosial masyarakat, pajak dan kebutuhan untuk barang-barang mewah yang terdiri dari sepeda motor, televisi, almari es, tape, radio VCD, perhiasan dan mobil serta untuk arisan. Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaannya didalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya di luar keperluan keluarga. Dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan untuk digunakan untuk keperluan lain-lain yang sikapnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan untuk keperluan keluarga lebih besar. Dapat dipastikan bahwa keperluan keluarga paling utama diantara keperluan lainnya. Alokasi penggunaan pendapatan dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif.

Pada hakekatnya tingkat hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Lima jenis kebutuhan pokok ini bagi sebagian besar penduduk dunia

masih kurang terpenuhi (baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif) untuk dapat mempertahankan derajat kehidupan manusia secara wajar. Dalam hal pangan (beras, gandum dan sebagainya) tidak hanya jumlah yang menjadi soal, mutu pangan dan penyedia gizi haruslah dipelihara dalam komposisi dan varietas pangan yang menjamin karbohidrat, vitamin dan protein (Djoyohadikusumo, 1989).

Menurut Mubyarto (dalam Djahhuri dan Maamun 1996), kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Selanjutnya oleh Djamin dan Maamun dijelaskan bahwa kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan akan pangan, pakaian, papan dan kebutuhan sosial lainnya. Pemenuhan kebutuhan dasar sangat tergantung dari tingkat pendapatan yang menentukan daya beli dalam arti semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin tinggi pula kemampuan untuk membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Atas dasar pengertian diatas mereka yang tergolong miskin adalah keluarga yang pendapatannya sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Menurut Sajogyo (dalam Lestari, dkk, 1996) dan Sajogyo (dalam Kuncoro, 1997), dikembangkan konsep kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan. Dalam studinya selama bertahun – tahun menggunakan suatu garis kemiskinan yang didasarkan atas harga beras. Sajogyo memberi batasan garis kemiskinan sebagai tingkat konsumsi perkapita setahun yang setara dengan beras. Penduduk desa tersebut miskin sekali bila penghasilannya disetarakan dengan beras kurang dari 240 kilogram beras perkapita per tahun, disebut miskin bila penghasilannya setara dengan 240 – 320 kilogram beras per kapita per tahun, disebut nyaris miskin bila penghasilannya setara dengan 320 – 480 kilogram beras perkapita per tahun, disebut cukup bila penghasilannya setara lebih dari 480 kilogram beras perkapita per tahun. Kegiatan pembangunan yang sudah berlangsung telah membawa perubahan-perubahan dan pergeseran salah satunya adalah peningkatan kesejahteraan.

Untuk menganalisis besarnya tingkat konsumtif masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* digunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumusan: $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i$

Keterangan : Y_i = besarnya tingkat konsumtif,
 X_i = besarnya tingkat pendapatan,
 β_0 dan β_1 = koefisien regresi dan
 ϵ_i = error

Untuk hipotesis pertama ini digunakan regresi linear sederhana karena hanya terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel tidak bebas yaitu pendapatan sebagai variabel bebas dan tingkat konsumtif sebagai variabel tidak bebasnya (Wibowo R., 2000).

Sumbangan dari usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* Menurut Hadi,S (dalam Lestari, D.A, 2002) dapat diketahui dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{A_i}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

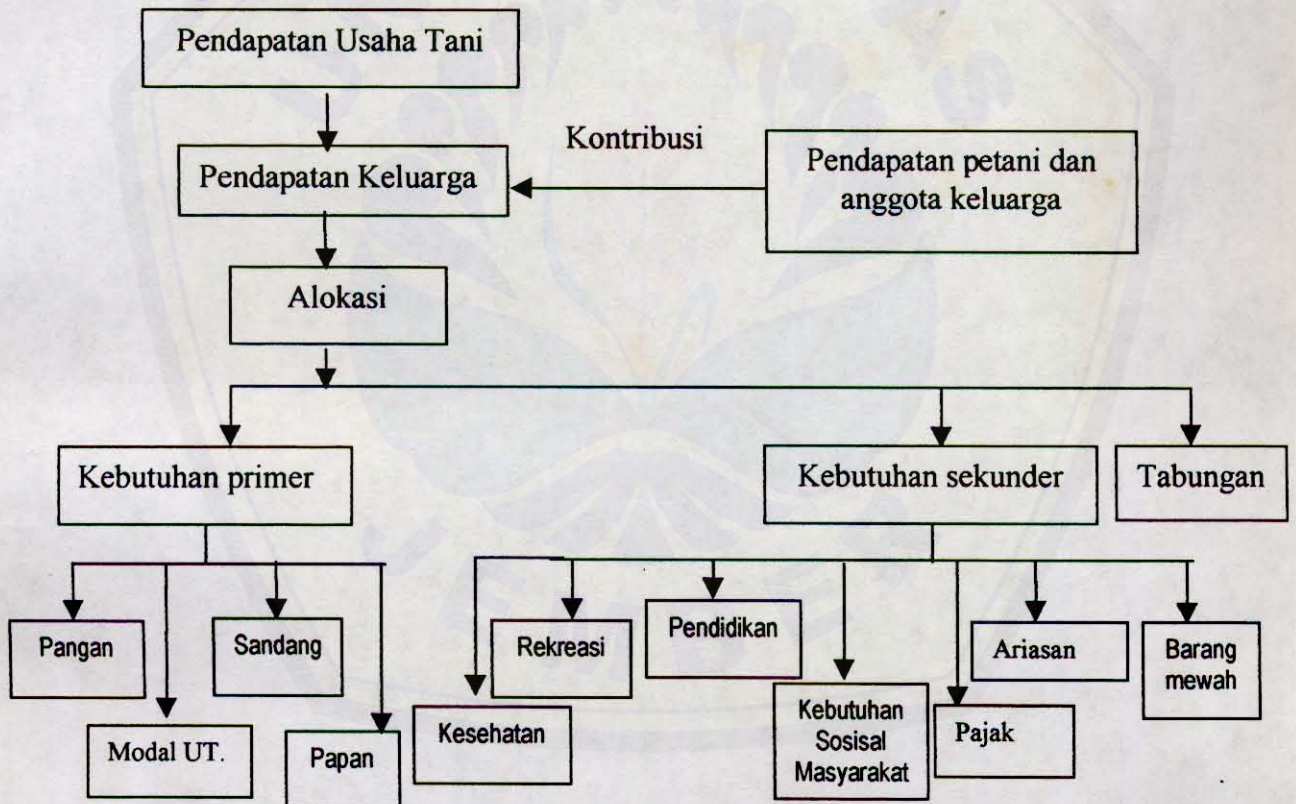
Z_i = Besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* atau besarnya kontribusi dinyatakan dalam %,

A_i = Pendapatan petani dari usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* yang dinyatakan dalam Rupiah

B = Total pendapatan usahatani dalam satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah

Kontribusi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang dapat memberikan dampak masukan baik itu berupa uang ataupun sumberdaya. Pendapatan petani dari usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total petani, mengingat desa Pontang mempunyai iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh tembakau Besuki *Na Oogst* selain juga harga tembakau tersebut yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tembakau *Voor Oogst* yang juga diusahakan di desa tersebut.

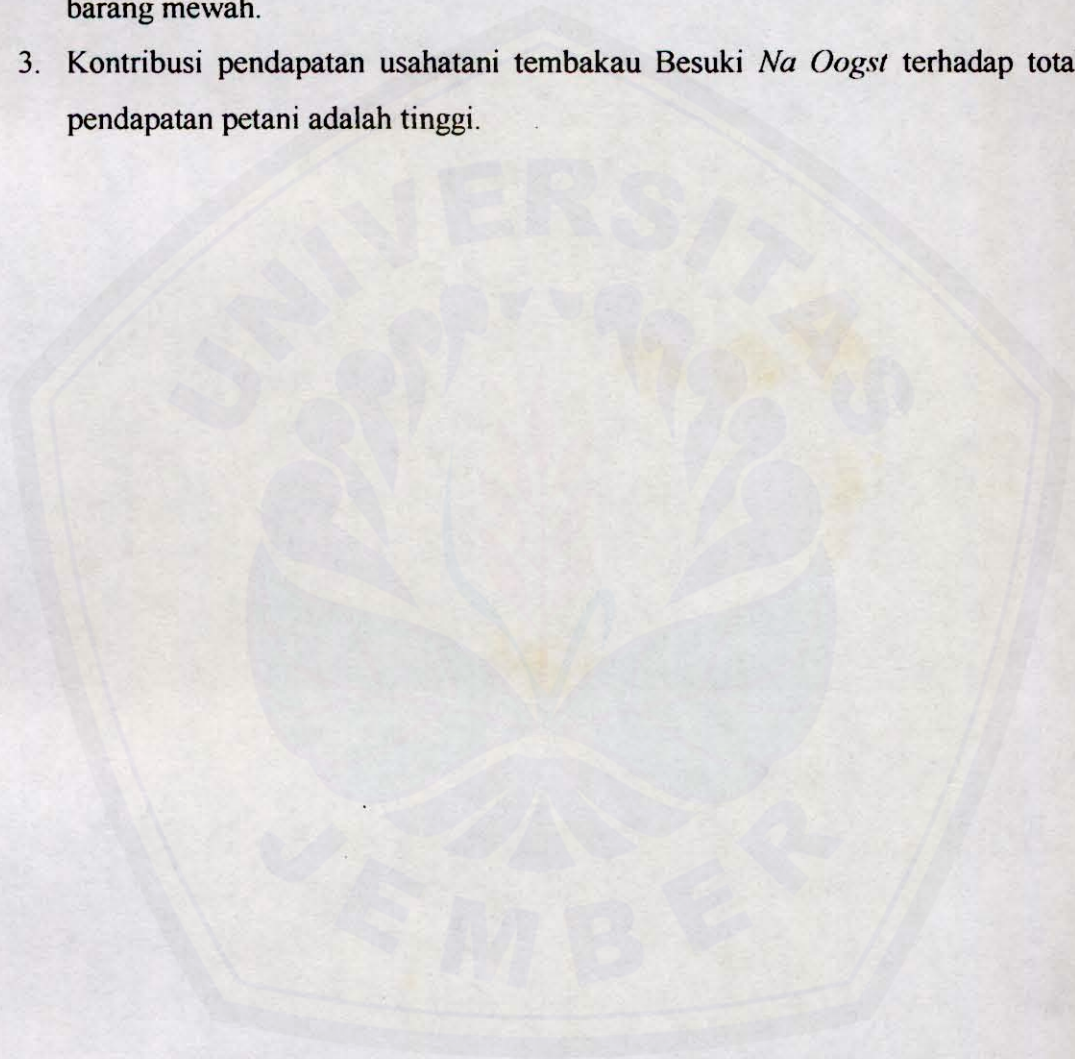
Usahataninya menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi petani. Para petani mengalokasikan pendapatan dari kegiatan usahanya menjadi kebutuhan primer yang terdiri dari pangan, modal usahanya, sandang dan papan. Kebutuhan sekunder terdiri dari kesehatan, pendidikan, rekreasi, kebutuhan sosial masyarakat, pajak kebutuhan akan barang mewah dan arisan. Petani Desa Pontang juga mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan. Pendapatan anggota keluarga lain memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja maka semakin besar pendapatan keluarganya karena masing-masing anggota keluarga menyumbangkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.



Gambar.4 Skema hubungan kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Alokasi pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* yang terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer.
2. Pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat konsumtif masyarakat tersebut terhadap barang mewah.
3. Kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani adalah tinggi.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*), dengan pertimbangan bahwa Desa Pontang merupakan salah satu penghasil tembakau Besuki *Na Oogst* di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan berpotensi baik dalam pengembangan produksi tembakau Besuki *Na Oogst*.

3.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dan korelasional. Metode diskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Metode korelasional merupakan metode kelanjutan dari metode diskriptif yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. (Nasir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh atau sampel dalam penelitian ini dilakukan pada petani yang mengusahakan tanaman tembakau Besuki *Na Oogst*, sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Two stage cluster sampling* :

- Di desa Pontang terdapat 7 kelompok tani, dipilih 3 kelompok tani yang anggotanya pada musim tanam 2000/2001 banyak yang menanam tembakau Besuki *Na Oogst*. Jumlah anggota 3 kelompok tani tersebut berdasarkan hasil survei pendahuluan sebesar 437 orang.
- Dari 437 orang tersebut diambil 40 orang sebagai sampel dengan menggunakan metode sampel random sederhana (*Simple random sampling*), dimana populasi sebesar N ditarik sampel yang besarnya n sedemikian rupa sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.

Menurut Teken (1985), dalam penelitian sosial sampel sebanyak 10% dari populasi sudah dianggap mewakili (*representatif*) dalam artian hasil penelitian dianggap sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari dua sumber yaitu :

1. Data primer, diperoleh langsung dari petani yang menanam tembakau Besuki *Na Oogst* dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuesioner).
2. Data sekunder, diperoleh langsung dari instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis yang pertama tentang alokasi penggunaan pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* dilakukan dengan cara analisis alokasi pendapatan, yaitu melakukan pencatatan dari rata-rata penggunaan pendapatan per tahun yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{\text{Rata-rata penggunaan pendapatan}}{\text{Rata-rata pendapatan}} \times 100\%$$

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu pengaruh besarnya pendapatan terhadap tingkat konsumtif masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* digunakan rumus regresi linear sederhana (Wibowo, 2000). Hubungan tersebut dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i$$

Keterangan :

ϵ_i = error atau gangguan dalam persamaan

β_0 dan β_1 = koefisien persamaan regresi atau parameter (yang akan dihitung atau diestimasi besarnya), merupakan nilai pengamatan variabel ke-i

Y_i = besarnya konsumsi barang mewah

X_i = besarnya pendapatan

Dengan menggunakan pendugaan parameter :

$$Y_i = b_0 + b_1 X_i + e_i$$

Dimana : b_0 dan b_1 merupakan penduga atau estimator dari β_0 dan β_1 dan e_i merupakan pengganggu yang merupakan penduga dari ϵ_i .

Penduga parameter :

$$b_1 = \frac{\sum X_i \times Y_i}{\sum X_i^2}$$

$$b_0 = Y - b_1 X$$

Variasi simpangan baku dari penduga parameter :

$$S^2 = \frac{\sum e_i^2}{n-2} = \left(\frac{\sum Y_i^2 - b_1 \sum X_i Y_i}{n-2} \right)$$

$$\text{Varian } b_1 = \frac{S^2}{\sum X_i^2}$$

$$\text{Simpangan baku : } b_1 = \frac{S^2}{\sum X_i^2}$$

$$\text{Varian } b_0 = \frac{S^2 \sum X_i^2}{n \sum X_i^2}$$

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus :

$$R^2 = b_1 \frac{\sum X_i Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Hipotesa untuk statistik uji-F ini adalah : $H_0 : \beta_0 = 0$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel} (0,05)$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan positif antara pendapatan dengan tingkat konsumtif terhadap barang mewah pada masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst*

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (0,05)$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang positif antara pendapatan dengan tingkat konsumtif terhadap barang mewah pada masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst*.

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu besarnya kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani tembakau menurut Hadi, S (dalam Lestari, D.A., 2002) digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{A_i}{B} \times 100\%$$

Dimana : Z_i = Kontribusi pendapatan dinyatakan dalam %

A_i = Pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* dinyatakan dalam rupiah

B = Pendapatan total petani dinyatakan dalam rupiah

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika kontribusi usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani $\leq 50\%$, maka kontribusi usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* rendah
- Jika kontribusi usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani $> 50\%$, maka kontribusi usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* tinggi.

3.6 Terminologi

Dalam penelitian ini, hanyalah mempelajari faktor-faktor obyektif yang bersifat intern, artinya pengaruh dari faktor-faktor itu berasal dari dalam rumah tangga itu sendiri, sedangkan faktor-faktor obyektif yang mempengaruhi konsumsi yang berasal dari luar rumah tangga diabaikan (*ceteris paribus*). Dengan demikian penulis beranggapan bahwa pengeluaran untuk konsumsi dalam hal ini dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan.

Agar masalah yang dibahas tidak menyimpang dari permasalahan maka perlu batasan masalah :

1. Dalam analisa ini digunakan analisa jangka pendek dengan variabel selain pendapatan dianggap tetap.
2. Pendapatan total petani adalah besarnya penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang bekerja dan lahan yang produktif yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Petani responden adalah petani yang menanam tanaman tembakau Besuki *Na Oogst* pada musim tanam 2000/2001.
4. Pendapatan kotor (penerimaan) adalah pendapatan petani yang diperoleh dari hasil penjualan produksi sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.
5. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani, yaitu nilai hasil yang diterima petani pada akhir musim panen setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam rupiah.
6. Pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
7. Pendapatan diluar usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani selain usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Modal usahatani adalah uang yang tidak dibelanjakan untuk keperluan konsumtif, bibit dan pupuk yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

9. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari unit usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* yang dinyatakan dalam satuan kilogram.
10. Harga jual adalah nilai yang diberikan kepada komoditas tembakau Besuki *Na Oogst* yang dinyatakan dengan satuan rupiah.
11. Luas lahan adalah areal yang digunakan responden untuk melakukan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* musim tanam 2000/2001 yang dinyatakan dalam satuan hektar.
12. Barang mewah adalah barang-barang tahan lama seperti sepeda motor, televisi, almari es, perhiasan, tape, radio dan mobil.
13. Sikap konsumtif adalah suatu kecenderungan sikap untuk membelanjakan sebagian atau seluruh pendapatan yang diperolehnya yang dinyatakan dengan pola alokasi pendapatan, dinyatakan dalam persen.
14. Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga menunjukkan besarnya sumbangan pendapatan yang dapat diberikan oleh pendapatan tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap pendapatan rumah tangga per tahun.
15. Alokasi pendapatan menunjukkan besarnya alokasi penggunaan pendapatan di dalam rumah tangga per tahun yang dinyatakan dalam satuan persen.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Alokasi Penggunaan pendapatan Masyarakat Petani Tembakau Besuki *Na Oogst*

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 6 pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dapat dialokasikan menjadi berbagai macam keperluan, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tabungan. Alokasi penggunaan pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* dihitung dengan menggunakan pendekatan alokasi pendapatan yaitu membandingkan rata-rata penggunaan pendapatan dengan rata-rata pendapatan total petani pertahun. Hasil analisis disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Alokasi Penggunaan Pendapatan

Pola Penggunaan Pendapatan	Rata-rata penggunaan (Rp/tahun)	Persentase (%)
Kebutuhan Primer	5.669.397,5	64,40
Kebutuhan Sekunder	2.747.287,5	31,20
Tabungan	387.371	4,40
Total	8.804.056	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2002

Alokasi penggunaan pendapatan terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer yaitu sebesar 64,40%, setelah itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder sebesar 31,20%. Alokasi pendapatan untuk tabungan 4,40%.

Kebutuhan primer mempunyai alokasi terbesar, karena pendapatan yang diperoleh petani yang utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bila kebutuhan sehari-hari telah tercukupi maka sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak mendesak, artinya dapat ditunda pemenuhannya.



5.1.1 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer

Alokasi penggunaan pendapatan untuk kebutuhan primer dibedakan menjadi 4 kebutuhan yaitu pangan, modal usahatani, sandang, dan papan. Besarnya alokasi untuk masing-masing kebutuhan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Primer

Pola Penggunaan Pendapatan	Rata-rata penggunaan (Rp/tahun)	Persentase (%)
Pangan	3.238.022,5	36,76
Modal usahatani	767.500	8,72
Sandang	788.750	8,96
Papan	875.625	9,95
Total	5.669.397,5	64,40

Sumber : Data primer diolah, 2002

Alokasi kebutuhan primer terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan yaitu sebesar 36,76 %. Petani tembakau Besuki *Na Oogst* di Desa Pontang Ambulu sudah memperhatikan kebutuhan pangan mereka, dimana pada tahun 2001 mereka mengalokasikan untuk kebutuhan pangan sebesar Rp3.238.022,5. Dengan nilai yang sebesar itu, maka petani tembakau Besuki *Na Oogst* sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. Berdasarkan konsep kesejahteraan yang telah dikembangkan oleh Sajogyo, yaitu konsep kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan yang didasarkan atas harga beras, jika rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp 8.804.056 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4,9, maka jumlah ini bila disetarakan dengan beras seharga Rp 2500/kilogram adalah 718,69 gram beras/ kapita/ tahun. Jadi dengan tingkat pendapatan tersebut petani tembakau di Desa Pontang tergolong dalam kategori cukup.

Alokasi pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst* tidak hanya digunakan untuk konsumtif saja, akan tetapi mereka sudah memikirkan kelanjutan dari usahatani mereka, mereka menganggap kebutuhan untuk modal usahatani merupakan kebutuhan primer karena bertani merupakan mata pencaharian utama sebagian besar petani responden, meskipun ada 2 responden yang mempunyai pekerjaan tetap dan bertani merupakan hanya merupakan sampingan saja. Para petani tembakau selalu menganggarkan modal untuk usahatani berikutnya karena,

bila tidak mereka tidak akan mempunyai modal untuk melaksanakan kegiatan usahatani berikutnya bila demikian mereka tidak akan mempunyai pendapatan untuk menghidupi keluarganya. Bagi para petani pertanian merupakan bagian dari hidupnya, bahkan merupakan cara hidupnya (*Way of life*). Sudah manunggal di dalam dirinya, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja yang memegang peranan penting sebagai dasar pertimbangan petani dalam bertindak, tetapi aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek tradisi juga memegang peranan penting. Oleh karena itu para petani tembakau Besuki *Na Oogst* di Desa Pontang menganggap modal usahatani berikutnya merupakan kebutuhan primer. Usahatani setelah tembakau biasanya tanaman jagung.

Kebutuhan sandang dialokasikan sebesar Rp 788.750/tahun atau 8,96%. Untuk kebutuhan sandang para responden cenderung kurang begitu diperhatikan, dibandingkan untuk kebutuhan pangan atau papan. Berdasarkan keterangan dari para responden, mereka hanya membeli baju satu kali dalam satu tahunnya yaitu pada Hari Raya Idul Fitri.

Kebutuhan papan pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 875.625 atau 9,95%. Petani tembakau menganggarkan beberapa persen keuntungan yang mereka peroleh untuk biaya perbaikan rumah ataupun juga untuk pembelian tanah. Rumah - rumah petani tembakau di Desa Pontang sudah terbuat dari batu bata semua dan sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan seperti sirkulasi udaranya sudah baik, ventilasinya sudah memadai dan lantainya tidak lagi dari tanah.

5.1.2 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder

Penggunaan pendapatan untuk kebutuhan sekunder dibedakan menjadi 6 bagian yaitu untuk kesehatan, pendidikan, rekreasi, kebutuhan sosial masyarakat, pajak, kebutuhan untuk barang mewah dan arisan. Besarnya alokasi penggunaan pendapatan untuk masing-masing bagian disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Sekunder

Pola Penggunaan Pendapatan	Rata-rata penggunaan (Rp/tahun)	Persentase (%)
Kesehatan	209.800	2,38
Pendidikan	258.800	2,94
Rekreasi	24.000	0,27
Kebutuhan Sosial Masyarakat	104.237,5	1,18
Pajak	208.350	2,37
Kebutuhan Untuk barang Mewah	1.764.000	20,04
Arisan	175.600	1,99
Total	2.747.287,5	31,20

Sumber : Data primer diolah, 2002

Berdasarkan hasil Analisis pada Tabel 9, maka alokasi untuk kebutuhan sekunder terbesar digunakan untuk kebutuhan akan barang mewah yaitu sebesar Rp 1.764.000/tahun atau 20,04 %. Kemudian untuk biaya pendidikan sebesar Rp 258.800/tahun atau 2,94%, untuk biaya kesehatan sebesar Rp 209.800/tahun atau 2,38%. Untuk kebutuhan pajak sebesar Rp 208.350/tahun atau 2,37 %, kebutuhan sosial masyarakat sebesar Rp 104.237,5/tahun atau 1,18%, digunakan untuk rekreasi yaitu sebesar Rp 24.000/tahun atau 0,27%, untuk arisan sebesar Rp. 175.600/tahun atau 1,99%.

Biaya kesehatan yang dikeluarkan pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 209.800/tahun atau 2,38%, baik untuk biaya pengobatan ataupun pembelian jamu. Rata-rata untuk biaya pengobatan Rp 124.600/tahun itu digunakan untuk biaya ke dokter. Untuk biaya pembelian obat/jamu rata-rata dikeluarkan sebesar Rp 85.200/tahun, para responden cenderung untuk mengkonsumsi jamu sebagai pemulih stamina sebelum mereka sakit dibandingkan untuk berobat ke dokter.

Biaya pendidikan yang dikeluarkan sebesar Rp 258.800/tahun atau sekitar 2,94%. Hal itu dikarenakan kebanyakan putra/putri dari responden masih duduk dibangku SMU ataupun SMP selain itu juga sudah banyak yang sudah lulus SMA, sehingga sudah tidak membebani orang tua dengan biaya pendidikannya. Berdasarkan pada Tabel 4 distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Pontang tahun 2002, pendidikan penduduk terbanyak adalah lulusan SD yaitu sebesar 33,12% kemudian lulusan SLTP sebesar 26,46% kemudian lulusan SMU

sebesar 21,08% sedangkan yang lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 1.70%. Dari data tersebut diketahui bahwa penduduk desa Pontang kurang begitu memperhatikan mengenai pendidikan, karena dari 40 responden hanya 7 orang yang putra/putrinya kuliah meskipun sebenarnya para petani tembakau tersebut mampu untuk menyekolahkan putra/putrinya ke jenjang yang lebih tinggi tidak hanya lulusan SMU saja.

Biaya rekreasi sebesar Rp 24.000/tahun atau 0,27%, hal ini dikarenakan para responden kebanyakan tidak ada yang menganggarkan untuk biaya rekreasi, yang ada hanya untuk mengunjungi makan wali sango itupun hanya pada waktu-waktu tertentu dan hanya 4 orang saja.

Kebutuhan sosial masyarakat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu iuran pengajian, iuran kematian, iuran keamanan, sumbangan sukarela dan hajatan. Untuk kebutuhan sosial dialokasikan sebesar Rp 104.237,5/tahun atau 1,18%. Di Desa Pontang untuk iuran pengajian wajib tiap bulannya, karena untuk pengajian diadakan setiap hari Jum'at yang dihadiri oleh ibu-ibu, dilakukan secara bergiliran dimasing-masing rumah penduduk. Untuk iuran kematian tidak dipungut rutin tiap bulannya akan tetapi bila terjadi musibah diambilkan dari kas pengajian dan, masing-masing masyarakat membawakan beras ataupun gula sedangkan untuk iuran keamanan tidak wajib tiap bulannya, karena di Desa tersebut diadakan siskamling oleh warga desa sendiri. Sumbangan sukarela di Desa Pontang biasanya digunakan untuk membangun masjid / musholla, ataupun juga untuk acara-acara memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Para responden juga menganggarkan untuk biaya hajatan yaitu bila ada tetangga yang mempunyai hajat menikahkan putra/putrinya ataupun juga bila ada khitanan.

Untuk kebutuhan pajak dibedakan menjadi 3 bagian yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pajak untuk kendaraan bermotor dan pajak untuk gudang tembakau. Pada tahun 2001 kebutuhan untuk pajak sebesar Rp 208.350/tahun atau 2,39 %. Kebutuhan untuk pajak terbesar adalah pajak kendaraan bermotor rata-rata sebesar Rp 141.000/tahun, karena kebanyakan dari petani responden mempunyai kendaraan bermotor sedangkan untuk PBB rata-rata sekitar Rp 38.912,5/ tahunnya. Ada pajak yang dikenakan untuk gudang tembakau karena

kebanyakan petani mempunyai gudang tembakau untuk mengasapi dan menyimpan hasil panen tembakau mereka sebelum dijual. Besarnya pajak untuk gudang tembakau adalah Rp 3000/ meter. Hasil pajak gudang tembakau dimasukkan dalam kas desa Pontang.

Petani tembakau Besuki *Na Oogst* di Desa Pontang Ambulu mengalokasikan pendapatannya untuk arisan sebesar 1,99%. Arisan dilakukan dengan tetangga di desa tersebut besarnya rata-rata Rp 10.000/bulan. Di Desa Pontang terdapat 2 macam arisan yaitu arisan barang dan arisan uang. Arisan barang biasanya berupa barang-barang perabot rumah tangga.

5.1.2.1 Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Kebutuhan Akan Barang Mewah

Harga tembakau Besuki *Na Oogst* pada musim tanam 2001 masih jauh lebih baik bila dibandingkan dengan harga pada musim tanam 2002. Harga tembakau Besuki *Na Oogst* pada dua tahun tersebut dapat dilihat dalam Tabel 10

Tabel 10. Harga Tembakau Besuki *Na Oogst* Musim Tanam 2001 dan 2002

Musim Tanam	Kualitas Daun Tembakau	Harga Tembakau (Rp/Kw)
2001	Tengahan Koseran	3.000.000 - 4.000.000 150.000
2002	Tengahan Koseran	1.500.000 - 2.000.000 50.000 - 80.000

Sumber : Petani Desa Pontang

Pada musim tanam 2001 petani tembakau Besuki *Na Oogst* mendapatkan keuntungan yang lumayan besar bila dibandingkan musim tanam 2002 ini, bahkan tahun 2002 ini banyak petani yang mengalami kerugian. Keuntungan yang diperoleh petani pada musim tanam yang lalu banyak digunakan mereka untuk membeli barang mewah yaitu sebesar Rp 1.764.000 atau 20,04 %. Pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst* yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan petani padi ataupun petani jagung, membuat para petani tembakau Besuki *Na Oogst* cenderung untuk membelanjakan pendapatannya untuk barang-barang

mewah. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 8 persentase pembelian barang-barang mewah petani tembakau Besuki *Na Oogst* disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Pembelian Barang Mewah oleh Petani Tembakau Besuki *Na Oogst*

Barang	Persentase (%)
TV	2,5
Almari es	2,5
VCD	2,5
Radio	5
Tape	0
Perhiasan	35
Sepeda motor	2,5
Mobil	0
Pehiasan dan Almari es	5
Perhiasan dan VCD	2,5
Perhiasan dan Radio	2,5
Perhiasan dan Tape	0
Perhiasan dan Sepeda motor	12,5
Perhiasan dan mobil	0
Perhiasan, TV dan Sepeda motor	2,5
Perhiasan, Almari es dan VCD	2,5
Total	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2002

Barang mewah yang paling banyak dibeli oleh responden yaitu perhiasan sebesar 35% atau 25 orang yang membeli, 14 orang hanya membeli perhiasan saja dan 11 orang membeli perhiasan dengan barang mewah lainnya. Menurut keterangan para responden dengan membeli perhiasan lebih mudah untuk menjualnya kembali saat mereka membutuhkan modal, jika dibandingkan dengan barang mewah lainnya yang masih membutuhkan waktu untuk menjualnya.

Sepeda motor merupakan barang mewah kedua yang digemari dan dibeli oleh petani tembakau pada tahun 2001 yang lalu. Ada 7 orang yang membeli sepeda motor dengan perhiasan atau sekitar 12,5% sedangkan yang satu orang hanya membeli sepeda motor saja atau 2,5%.

TV, Almari es dan VCD masing-masing hanya satu orang saja yang membeli barang tersebut atau masing - masing sebesar 2,5%. Sedangkan responden yang membeli radio sebanyak 2 orang atau 5%, untuk tape tidak ada

yang membeli karena menurut keterangan dari responden adanya VCD lebih diminati daripada tape, karena dengan VCD lebih bagus selain ada suara juga ada gambarnya.

Pada tahun 2002 tidak ada petani tembakau Besuki *Na Oogst* yang membeli mobil. Sedangkan yang membeli perhiasan dan almari es sebanyak 2 orang atau 5%. Untuk pembelian perhiasan dan VCD hanya satu orang atau 2,5% begitu juga dengan responden yang membeli perhiasan dan radio sebanyak 1 orang atau 2,5%. Pembelian tiga barang mewah sekaligus yaitu perhiasan, TV dan sepeda motor hanya satu orang atau 2,5% begitu juga dengan perhiasan, almari es dan VCD juga hanya satu orang atau 2,5%.

Pembelian barang mewah pada panen tembakau 2001 yang lalu adalah tinggi, karena responden yang membeli barang mewah sebesar 77,5% sedangkan yang tidak membeli barang mewah sama sekali sebesar 22,5%. Dari data tersebut diketahui bahwa masyarakat tembakau sangat konsumtif terhadap barang mewah, meskipun mereka juga mempunyai anggaran untuk modal usahatani berikutnya sehingga kenaikan pendapatan tidak seluruhnya digunakan untuk konsumtif barang mewah saja.

5.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumtif Masyarakat Petani Tembakau Besuki *Na Oogst*

Pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumtif barang mewah masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* dianalisis menggunakan regresi linier sederhana yang disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumtif Barang Mewah Tahun 2000/2001 Desa Pontang Kecamatan Ambulu

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	db	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel
Regresi	$2,71 \times 10^{14}$	1	$2,7143 \times 10^{14}$	120,17*	4,01
Sisa	$8,58 \times 10^{13}$	38	$2,2588 \times 10^{12}$		
Total	$3,57 \times 10^{14}$	39			

Sumber : Lampiran 9 diolah, 2002

Keterangan (*) : Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel 12 didapatkan bahwa F- hitung lebih besar dari F- tabel dengan taraf kepercayaan 95%. F- tabel yang diperoleh sebesar 4,01 berbeda nyata dengan F- hitung yang sebesar 120,17. Dari hasil analisa didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2.641.290 + 0.500X$$

Dimana :

Y = Konsumsi barang mewah

X = Pendapatan

Nilai konstanta sebesar $-2.641.290$, artinya tanpa adanya pendapatan nilai konsumsi barang mewah petani tembakau Besuki *Na Oogst* turun sebesar Rp 2.641.290. R-Square sebesar 0,760 artinya 76% konsumsi barang mewah dipengaruhi oleh variabel pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,50 menyatakan bahwa setiap penambahan pendapatan sebesar Rp 1,- akan meningkatkan konsumsi barang mewah sebesar Rp 0,50. Konsumsi barang mewah petani tembakau adalah tinggi, karena setiap peningkatan pendapatan Rp 1,- maka konsumsi barang mewah naik Rp 0,5 atau 50% kenaikan pendapatan digunakan untuk konsumsi barang mewah sedangkan 50% untuk kebutuhan lainnya.

Kecenderungan untuk mengkonsumsi marginal (MPC) adalah perubahan yang terjadi dalam konsumsi yang timbul karena adanya perubahan dalam pendapatan sebesar satu satuan. Nilai MPC yang positif artinya bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya konsumsi (Winardi,1990). Berdasarkan data yang diperoleh, maka peningkatan pendapatan pengaruhnya positif terhadap barang mewah sebesar 0,5.

5.3 Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki *Na Oogst* Terhadap Total Pendapatan Petani

Pendapatan total keluarga berasal dari pendapatan suami ditambah dengan pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga yang lain (anak, adik ataupun orang tua), serta pendapatan dari lahan yang produktif. Berdasarkan perhitungan

pada lampiran 6, maka rata-rata kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki *Na Oogst* Terhadap Total Pendapatan Petani

Sumber pendapatan	Rata-rata pendapatan (Rp/tahun)	Kontribusi (%)
Usahatani tembakau Besuki <i>Na Oogst</i>	4.692.237,5	53,30
Pendapatan total keluarga	8.804.056	

Sumber : Data primer diolah, 2002

Dari tabel diatas diketahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani adalah sebesar 53,30%, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan kontribusinya tergolong tinggi. Meskipun petani seringkali dirugikan dengan harga tembakau yang naik turun, akan tetapi petani terus saja menanam tembakau Besuki *Na Oogst* dari tahun ketahun karena dengan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* ini dapat menutup kerugian yang diakibatkan usahatani lainnya. Di Desa Pontang terdapat 3 pola pergiliran tanaman, yaitu : pola tanam I padi - tembakau - jagung, pola tanam II padi - kedelai - jagung - jagung, pola tanam III padi - jagung - jagung -jagung akan tapi yang paling efektif dan diminati oleh petani adalah pola tanam yang pertama yaitu Padi - Tembakau - Jagung. Tabel 15. Menyajikan persentase keragaman pekerjaan anggota keluarga petani tembakau Besuki *Na Oogst* tahun 2000/2001.

Tabel 15. Persentase Keragaman Pekerjaan Anggota Keluarga Petani Tembakau Besuki *Na Oogst* Tahun 2000/2001

No	Kontribusi	Persentase
1	Pertanian	10 %
2	Perdagangan	17,5 %
3	Buruh	20 %
4	Lain-lain	7,5 %
	Jumlah	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2002

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa anggota keluarga petani tembakau Besuki *Na Oogst* di desa Pontang Ambulu banyak yang bekerja. Apabila dalam suatu rumah tangga petani tembakau banyak anggota keluarga lain yang bekerja atau produktif maka, jumlah pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* yang di sumbangkan pada pendapatan total keluarga adalah rendah, hal ini dikarenakan jumlah pendapatan total keluarga yang besar karena masing-masing anggota keluarga yang bekerja menyumbangkan pendapatannya untuk keperluan keluarga. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka tanggungan petani tembakau selaku kepala keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga semakin besar, sehingga kontribusi usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan keluarga semakin tinggi.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani adalah tinggi. Di Desa Pontang Ambulu banyak anggota keluarga petani tembakau yang bekerja. Berdasarkan Tabel 15 diketahui kontribusi anggota keluarga yang bekerja di sektor pertanian sebesar 10%, di bidang perdagangan sebesar 17,5% sebagai buruh sebesar 20%, lain-lain yang terdiri dari 2 orang guru TK dan 2 orang pegawai kelurahan sebesar 7,5%. Hal tersebut berarti, pendapatan keluarga petani tembakau tidak sepenuhnya berasal dari usahatani tembakau saja, tetapi juga berasal dari pendapatan anggota keluarga lain yang bekerja.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat diambil kesimpulan :

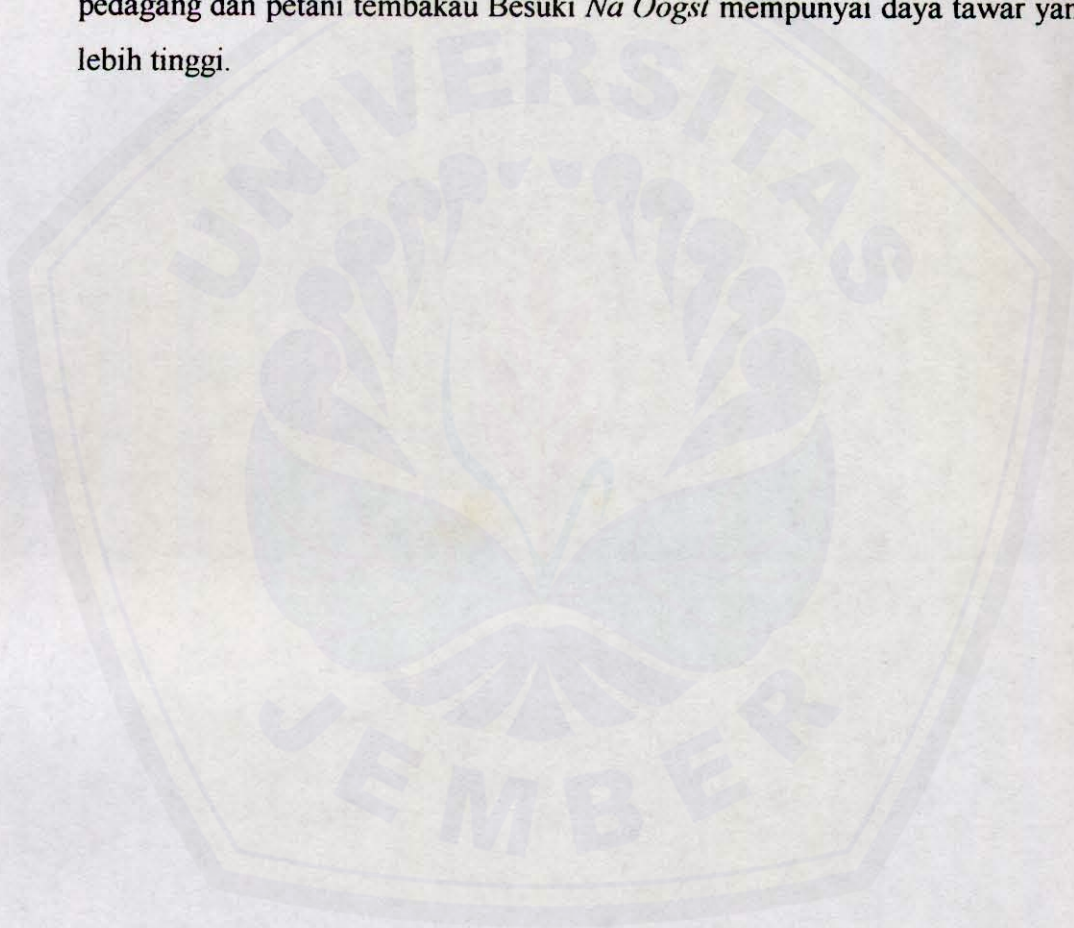
1. Alokasi pendapatan masyarakat petani tembakau Besuki *Na Oogst* di desa Pontang yang terbesar digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer yaitu sebesar 64,40%, untuk kebutuhan sekunder sebesar 31,20% dan untuk tabungan sebesar 4,40%.
2. Peningkatan pendapatan petani tembakau mempunyai pengaruh yang positif pada tingkat konsumtif masyarakat tersebut akan barang mewah. Setiap peningkatan pendapatan Rp 1,- akan meningkatkan konsumsi barang mewah sebesar Rp 0,5,-.
3. Kontribusi pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* terhadap total pendapatan petani adalah tinggi yaitu sebesar 53,30%.

6.2 Saran

1. Petani tembakau Besuki *Na Oogst* masih kurang kesadarannya akan pentingnya pendidikan tinggi, meskipun sebenarnya mereka mampu untuk menyekolahkan putra/ putrinya. Perlu diadakannya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan tinggi oleh aparat pemerintah, seperti kelurahan atau desa.
2. Petani tembakau Desa Pontang masih tinggi tingkat konsumtifnya akan barang mewah, meskipun mereka sudah menyisihkan pendapatan mereka untuk modal usahatani berikutnya, akan tetapi ketidakpastian harga tembakau menyebabkan seringkali petani harus mengalami kerugian dan mereka kekurangan modal, untuk itu sebaiknya dari pihak pemerintah melakukan sosialisasi tentang pentingnya menabung, misalnya dengan bantuan lembaga keuangan yang ada. Selain itu juga sebaiknya birokrasi yang ada di lembaga keuangan dipermudah untuk para petani tembakau Besuki *Na Oogst*, karena

birokrasi yang rumit membuat mereka enggan untuk berhubungan dengan lembaga keuangan yang ada.

3. Perlu diadakannya pelatihan mengenai manajemen keuangan keluarga yang diperuntukkan bagi ibu-ibu atau pemegang keuangan keluarga, sehingga pengalokasian untuk kebutuhan konsumsi lebih terarah.
4. Perlu dibentuk suatu asosiasi bagi petani tembakau untuk mengatasi berbagai permasalahannya, sehingga harga tembakau tidak dipermainkan oleh pedagang dan petani tembakau Besuki *Na Oogst* mempunyai daya tawar yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P dan N. Widiyanti.1999. **Dinamika Koperasi**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bilas. 1992. **Pengantar ilmu Ekonomi**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Cabang Disbun Dati II Jember dan Lembaga Tembakau Cabang JATIM Jember.1989. **Permasalahan Tembakau Besuki Na Oogst**. Prosiding Diskusi Tembakau di Balitlas 19 Januari.1989.
- Dernburg, T. F dan M.Mc Daugall. D.1984. **Ekonomi Makro : Perhitungan Analisis Dan Kebijakan Perekonomian**. Jakarta : Erlangga.
- Dinas Pendapatan Daerah.1998. **Laporan Realisasi Penerimaan dan Tunggakan Pajak/ Retribusi Tahun 1998/1999**. Jember.
- Diulio, E.A diterjemahkan oleh Sitopul, R.1994. **Teori Makro ekonomi**. Jakarta : Erlangga.
- Djamhuri, Materi dan M.Y Maamun. 1996.” **Kemiskinan Pedesaan : Metodologi Penelitian “**. Dalam *Studi Kemiskinan Pedesaan di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan*.Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Balai Penelitian Tanaman Pangan Lahan Rowo.
- Djoyohadikusumo, S. 1989. **Indonesia dalam Perkembangan Kini dan Masa Datang**. Jakarta : LP3ES.
- Hernanto.1996. **Ilmu Usahatani**. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hidayati, R. 2000. **Sumbangan Komoditas Tembakau Besuki Na-Oogst Terhadap Perekonomian Kabupaten Jember Sub-Sektor Perkebunan**. Skripsi.Jember .Tidak diterbitkan.
- Kartasapoetra, G. 1992. **Marketing Produk Pertanian Dan Industri**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lestari, D. A. H. D. T Gultom dan I Effendi.1996. **“Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Anggota KUD Amarta Tani di Kotamadya Bandar Lampung”**. Dalam *Jurnal Sosio Ekonomika Volume II*. Lampung : Universitas Lampung. Halaman 49-61.
- Lestari, D.A. 2002. **Pergeseran Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga**. Skripsi. Jember. Tidak diterbitkan.

- Mubyarto. 1989. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : LP3S.
- Nasir, M. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nazaruddin. 1993. **Komoditi Ekspor Pertanian Indonesia**. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Pratama, R. 1991. **Ekonomi dan Koperasi**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rosyidi, S. 1991. **Pengantar Ilmu Ekonomi**. Surabaya : Duta Jasa.
- Santosa, K, Soetriono, J. Januar. 2000. **Arah, Strategi dan Model Pembangunan Pertanian Jawa Timur di Masa Depan. Disampaikan pada Lokakarya Penyusunan Prioritas Program dan Perencanaan Strategis Pembangunan Jawa Timur**. Naskah Seminar. Jember. Tidak diterbitkan.
- Sobri, S. 1986. **Ekonomi Makro**. Yogyakarta : BPFE Universitas Islam Indonesia.
- Soekartawi, Rusmandi dan Effi Damaijati. 1993. **Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis , Teori dan Aplikasinya**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soeratno. 1987. **Ekonomi Pertanian**. Jakarta : Karunika Jakarta.
- Soetriono. 2001. " **Peluang dan Permasalahan Pertembakauan Jember**". Dalam *Plantarum*. (Mei, 2001). No: 26. Jember. Hal 15-17.
- Sukirno, S .2000. **Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klassik Hingga Keynesian Baru**. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Susilo. 1996. **Pola Konsumsi Keluarga Karyawan Harian Tetap di Perkebunan Kopi Kalisanen PTP XXVI Jember**. Skripsi. Jember .Tidak diterbitkan.
- Syafi'i, I. 1989. **Analisa Biaya dan Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Luas Tanah Garapan**. Laporan Penelitian. Jember : Universitas Jember.
- Winardi. 1990. **Pengantar Makro Ekonomi Modern Jilid I**. Bandung : Tarsito.

Lampiran 1. Data Primer Pendapatan Petani Tahun 2001 Desa Pontang

Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

No	Nama	Luas	Jumlah	Pdpt.UT.TBK	Biaya utk. TBK	Pdpt.UT. TBK. Bes No	Pdpt. UT Diluar UT.
		Lahan (Ha)	Keluarga	Bes No(Rp/Ha)	Bes No(Rp/Ha)	Bersih (Rp/Ha)	TBK Bes No(Rp/Ha)
1	Sutrisno	1.75	6	19494500	4500000	14994500	4838250
2	Mochtar	1.75	7	18604000	4000000	14604000	4015000
3	Misdi	1.5	3	8500000	3000000	5500000	4359500
4	Suyoso	1.25	4	7850000	3250000	4600000	9399500
5	Rohman	1.25	8	14200000	4000000	10200000	7064040
6	Sujono	1.0	5	8577500	3750000	4827500	4638500
7	Usman	1.0	8	15250000	3750000	11500000	3180000
8	Darminto	1.0	3	5815300	2550000	3265300	2899300
9	Imam Sod	1.0	6	7857500	3500000	4357500	2914500
10	Makun	0.8	4	3988000	1500000	2488000	1470300
11	Jari	0.8	8	8830000	3250000	5580000	3247500
12	Slamet	0.8	4	6250000	2200000	4050000	2004100
13	Sampurno	0.5	6	15300000	3500000	11800000	2945800
14	Suparman	0.8	4	8000000	3000000	5000000	1347800
15	Roni	0.8	8	7855000	3500000	4355000	3377000
16	Darsono	0.8	4	6850000	2500000	4350000	3970500
17	Sutoyo	0.6	5	13237500	4250000	8987500	1893300
18	Dawud	0.6	5	3845000	1500000	2345000	1443200
19	M. Tohir	0.5	6	6000000	2500000	3500000	1504500
20	Atim	0.5	3	3170000	2000000	1170000	1334000
21	Didik	0.5	4	6900000	2750000	4150000	2770500
22	Djumali	0.5	5	8600000	3500000	5100000	2330200
23	Hendro	0.5	3	3069500	2950000	119500	1635200
24	Sugiman	0.5	2	3287500	2500000	787500	500000
25	Misijo	0.5	6	13295800	4800000	8495800	1130450
26	Soimun	0.5	4	7550000	2800000	4750000	555300
27	Sumiran	0.4	5	2850500	1500000	1350500	2321400
28	Sodiq	0.4	8	4335000	2000000	2335000	2874100
29	Bintoro	0.4	3	3245500	2600000	645500	2221400
30	Muryadi	0.4	4	13295800	4800000	8495800	1080450
31	Sumito	0.4	5	4495300	2500000	1995300	2864100
32	Yasiman	0.2	5	4005000	2750000	1255000	1800300
33	Mulyono	0.2	3	6425000	3200000	3225000	833500
34	Ponimin	0.2	4	4150000	1800000	2350000	1249000
35	Jumali	0.2	5	4345000	2000000	2345000	1624850
36	Poniran	0.2	6	6945000	3500000	3445000	824600
37	Jaiman	0.2	6	4875000	2750000	2125000	1360300
38	Karno	0.2	5	5085000	2500000	2585000	979100
39	Naclan	0.2	4	4465000	2500000	1965000	1758400
40	Paryono	0.2	2	4695300	2000000	2695300	688000
	Total		196	305389500	117700000	187689500	99247740
	Rata-rata		4,9	7634737,5	2942500	4692237,5	2481193,5

Lanjutan Lampiran 1.

No. Responden	Biaya Utk. UT diluar UT. TBK. Bes No (Rp/Ha)	Pdpt. diluar TBK. Bes No Bersih (Rp/Ha)	Pendapatan anggota Keluarga lain (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	650000	4188250	0	19182750
2	600000	3415000	0	18019000
3	600000	3759500	520000	9779500
4	550000	8849500	0	13449500
5	500000	6564040	0	16764040
6	400000	4238500	8640000	17706000
7	450000	2730000	3600000	17830000
8	450000	2449300	0	5714600
9	430000	2484500	2400000	9242000
10	400000	1070300	0	3558300
11	420000	2827500	0	8407500
12	400000	1604100	600000	6254100
13	400000	2545800	12600000	26945800
14	350000	997800	0	5997800
15	300000	3077000	2580000	10012000
16	400000	3570500	0	7920500
17	400000	1493300	1800000	12280800
18	350000	1093200	2400000	5838200
19	400000	1104500	4320000	8924500
20	350000	984000	0	2154000
21	350000	2420500	0	6570500
22	300000	2030200	0	7130200
23	300000	1335200	7200000	8654700
24	300000	200000	3000000	3987500
25	350000	780450	0	9276250
26	400000	155300	2400000	7305300
27	400000	1921400	3960000	7231900
28	300000	2574100	3240000	8149100
29	300000	1921400	0	2566900
30	300000	780450	0	9276250
31	300000	2564100	0	4559400
32	300000	1500300	3000000	5755300
33	225000	608500	0	3833500
34	250000	999000	0	3349000
35	325000	1299850	3240000	6884850
36	250000	574600	3960000	7979600
37	400000	960300	3240000	6325300
38	320000	659100	3240000	6484100
39	420000	1338400	2700000	6003400
40	325000	363000	1800000	4858300
	15215000	84032740	80440000	352162240
	380375	2100818,5	2011000	8804056

Lampiran 2. Data Primer Pendapatan Anggota Keluarga Petani

No	Nama	Pdpt. UT. Tembakau Bes No(Rp/Ha)	Pendapatan di luar UT. TBK.Bes No(Rp)	Pendapatan Angg.kel lain				Pdpt. Total
				Pertanian (Rp)	Dagang (Rp)	Buruh (Rp)	Lain-lain (Rp)	
1	Sutrisno	14994500	4188250	0	0	0	0	19182750
2	Muchtar	14604000	3415000	520000	0	0	0	18019000
3	Misdi	5500000	3759500	0	0	0	0	9779500
4	Suyoso	4600000	8849500	0	0	0	0	13449500
5	Rohman	10200000	6564040	0	0	0	0	16764040
6	Sujono	4827500	4238500	0	0	0	8640000	17706000
7	Usman	11500000	2730000	0	0	3600000	0	17830000
8	Darminto	3265300	2449300	0	0	0	0	5714600
9	Imam Sod	4357500	2484500	0	0	2400000	0	9242000
10	Makun	2488000	1070300	0	0	0	0	3558300
11	Jari	5580000	2827500	0	0	0	0	8407500
12	Slamet	4050000	1604100	0	0	600000	0	6254100
13	Sampurno	11800000	2545800	0	0	0	12600000	26945800
14	Suparman	5000000	997800	0	0	0	0	5997800
15	Roni	4355000	3077000	0	2580000	0	0	10012000
16	Darsono	4350000	3570500	0	0	0	0	7920500
17	Sutoyo	8987500	1493300	0	0	1800000	0	12280800
18	Dawud	2345000	1093200	0	0	2400000	0	5838200
19	M. Tohir	3500000	1104500	0	4320000	0	0	8924500
20	Atim	1170000	984000	0	0	0	0	2154000
21	Didik	4150000	2420500	0	0	0	0	6570500
22	Djumali	5100000	2030200	0	0	0	0	7130200
23	Hendro	119500	1335200	0	0	0	7200000	8654700
24	Sugiman	787500	200000	0	0	3000000	0	3987500
25	Misijo	8495800	780450	0	0	0	0	9276250
26	Soimun	4750000	155300	0	2400000	0	0	7305300
27	Sumiran	1350500	1921400	3960000	0	0	0	7231900
28	Sodiq	2335000	2574100	0	3240000	0	0	8149100
29	Bintoro	645500	1921400	0	0	0	0	2566900
30	Muryadi	8495800	780450	0	0	0	0	9276250
31	Sumito	1995300	2564100	0	0	0	0	4559400
32	Yasiman	1255000	1500300	0	3000000	0	0	5755300
33	Mulyono	3225000	608500	0	0	0	0	3833500
34	Ponimin	2350000	999000	0	0	0	0	3349000
35	Jumali	2345000	1299850	3240000	0	0	0	6884850
36	Poniran	3445000	574600	3960000	0	0	0	7979600
37	Jaiman	2125000	960300	0	0	3240000	0	6325300
38	Kamo	2585000	659100	0	0	3240000	0	6484100
39	Naelan	1965000	1338400	0	2700000	0	0	6003400
40	Paryono	2695300	363000	0	1800000	0	0	4858300
	Total	187689500	84032740	11680000	20040000	20280000	28440000	352162240
	Rata-rata	4692237,5	2100818,5	292000	501000	507000	711000	8804056

**Lampiran 3. Data Primer Alokasi Penggunaan Pendapatan
Petani Tembakau Besuki Na Oogst**

No	Nama	KEBUTUHAN PRIMER			
		Sandang			SUB
		Membeli Pakaian (Rp)	Membeli bahan pakaian(Rp)	Biaya Menjahit baju(Rp)	TOTAL SANDANG (Rp)
1	Sutrisno	1500000	0	0	1500000
2	Mochtar	1000000	0	0	1000000
3	Misdi	550000	0	0	550000
4	Suyoso	1000000	0	0	1000000
5	Rohman	1450000	0	0	1450000
6	Sujono	1100000	0	0	1100000
7	Usman	1170000	360000	150000	1680000
8	Darminto	450000	0	0	450000
9	Imam Sod	1300000	0	0	1300000
10	Makun	300000	0	0	300000
11	Jari	1100000	0	0	1100000
12	Slamet	550000	0	0	550000
13	Sampurno	840000	780000	360000	1980000
14	Suparman	700000	0	0	700000
15	Roni	1170000	0	0	1170000
16	Darsono	500000	0	0	500000
17	Sutoyo	1000000	0	0	1000000
18	Dawud	700000	0	0	700000
19	M. Tohir	1320000	0	0	1320000
20	Atim	50000	0	0	50000
21	Didik	650000	0	0	650000
22	Djumali	750000	0	0	750000
23	Hendro	750000	0	0	750000
24	Sugiman	250000	0	0	250000
25	Misijo	1300000	0	0	1300000
26	Soimun	300000	0	0	300000
27	Sumiran	400000	0	0	400000
28	Sodiq	1100000	0	0	1100000
29	Bintoro	200000	0	0	200000
30	Muryadi	1100000	0	0	1100000
31	Sumito	700000	0	0	700000
32	Yasiman	700000	0	0	700000
33	Mulyono	300000	0	0	300000
34	Ponimin	300000	0	0	300000
35	Jumali	750000	0	0	750000
36	Poniran	650000	0	0	650000
37	Jaiman	600000	0	0	600000
38	Karno	550000	0	0	550000
39	Naelan	550000	0	0	550000
40	Paryono	250000	0	0	250000
Total		29900000	1140000	510000	31550000
Rata-rata		747500	28500	12750	788750
ALOKASI		8,49	0,32	0,14	8,96

Lanjutan Lampiran 3.

No. Res ponden	KEBUTUHAN PRIMER				SUB TOTAL PANGAN(Rp)
	Pangan				
	Beras (Rp)	Lauk Pauk (Rp)	Sayuran (Rp)	Bumbu Dapur(Rp)	
1	1260000	720000	900000	540000	3420000
2	1152900	1196000	900000	720000	3968900
3	922000	864000	450000	350000	2586000
4	1080000	1500000	720000	720000	4020000
5	1800000	1080000	720000	360000	3960000
6	1350000	1260000	720000	540000	3870000
7	1800000	1080000	720000	360000	3960000
8	900000	1080000	450000	300000	2730000
9	900000	1864000	840000	360000	3964000
10	850000	900000	300000	200000	2250000
11	1800000	1080000	720000	360000	3960000
12	850000	1080000	540000	360000	2830000
13	1206000	2700000	1800000	2700000	8406000
14	900000	864000	450000	350000	2564000
15	1800000	1080000	720000	360000	3960000
16	900000	900000	560000	370000	2730000
17	1000000	1250000	700000	500000	3450000
18	900000	900000	800000	370000	2970000
19	900000	1864000	840000	360000	3964000
20	650000	750000	130000	100000	1630000
21	850000	1080000	540000	360000	2830000
22	1350000	1100000	720000	360000	3530000
23	950000	860000	450000	350000	2610000
24	800000	900000	300000	200000	2200000
25	1170000	1864000	720000	360000	4114000
26	900000	900000	540000	360000	2700000
27	1350000	900000	540000	360000	3150000
28	1800000	1080000	720000	360000	3960000
29	650000	750000	130000	150000	1680000
30	900000	900000	350000	360000	2510000
31	900000	900000	850000	300000	2950000
32	900000	900000	840000	360000	3000000
33	850000	900000	360000	150000	2260000
34	850000	900000	380000	120000	2250000
35	900000	990000	840000	540000	3270000
36	900000	1080000	720000	540000	3240000
37	900000	990000	720000	360000	2970000
38	1080000	1174000	720000	540000	3514000
39	850000	1080000	540000	360000	2830000
40	800000	900000	720000	340000	2760000
	42570900	44160000	25680000	17110000	129520900
	1064272,5	1104000	642000	427750	3238022,5
	12,09	12,54	7,29	4,86	36,78

Lanjutan Lampiran 3

No.	KEBUTUHAN PRIMER								
	Res	Papan					SUB	Modal	SUB TOTAL
		Pembuatan	Perbaikan	Pembelian	Penggunaan	Perbaikan	TOTAL	usahatani	Modal
ponden	rumah(Rp)	rumah(Rp)	tanah(Rp)	energi(Rp)	gudang(Rp)	PAPAN(Rp)	(Rp)	UT.(Rp)	
1	0	0	0	360000	300000	660000	1500000	1500000	
2	0	1500000	6000000	390000	200000	8090000	1500000	1500000	
3	0	0	2500000	300000	200000	3000000	1300000	1300000	
4	0	0	0	300000	400000	700000	1250000	1250000	
5	0	0	0	300000	350000	650000	1250000	1250000	
6	0	0	0	300000	500000	800000	1000000	1000000	
7	0	0	0	480000	300000	780000	1000000	1000000	
8	0	0	0	240000	250000	490000	850000	850000	
9	0	0	0	300000	200000	500000	850000	850000	
10	0	0	0	25000	0	25000	850000	850000	
11	0	0	0	480000	200000	680000	850000	850000	
12	0	500000	0	100000	200000	800000	1000000	1000000	
13	0	240000	0	480000	500000	1220000	800000	800000	
14	0	1500000	0	110000	50000	1660000	850000	850000	
15	0	0	0	480000	300000	780000	1200000	1200000	
16	0	0	0	300000	100000	400000	850000	850000	
17	0	0	0	250000	500000	750000	750000	750000	
18	0	0	0	260000	0	260000	750000	750000	
19	0	0	0	300000	200000	500000	800000	800000	
20	0	0	0	50000	0	50000	400000	400000	
21	0	500000	0	180000	330000	1010000	800000	800000	
22	0	0	0	180000	200000	380000	550000	550000	
23	0	0	0	150000	250000	400000	550000	550000	
24	0	0	0	50000	0	50000	550000	550000	
25	0	0	0	300000	200000	500000	550000	550000	
26	0	3000000	0	260000	100000	3360000	550000	550000	
27	0	1500000	0	350000	150000	2000000	700000	700000	
28	0	0	0	480000	300000	780000	700000	700000	
29	0	0	0	50000	0	50000	500000	500000	
30	0	0	0	180000	200000	380000	500000	500000	
31	0	0	0	140000	0	140000	500000	500000	
32	0	0	0	300000	0	300000	600000	600000	
33	0	0	0	100000	0	100000	400000	400000	
34	0	0	0	100000	0	100000	400000	400000	
35	0	0	0	200000	200000	400000	650000	650000	
36	0	0	0	300000	255000	555000	750000	750000	
37	0	0	0	255000	175000	430000	400000	400000	
38	0	0	0	250000	150000	400000	400000	400000	
39	0	0	0	150000	200000	350000	550000	550000	
40	0	450000	0	75000	0	525000	500000	500000	
	0	9190000	8500000	9855000	7460000	35005000	30700000	30700000	
	0	229750	212500	246375	186500	875125	767500	767500	
	0,00	2,61	2,41	2,80	2,12	9,94	8,72	8,72	

Lanjutan Lampiran 3

No Res ponden	KEBUTUHAN SEKUNDER				
	Kesehatan		SUB TOTAL KESEHATAN (Rp)	Rekreasi (Rp)	SUB TOTAL REKREASI (Rp)
	Biaya pengobatan (Rp)	Pembelian obat / jamu(Rp)			
1	120000	360000	480000	0	0
2	240000	360000	600000	0	0
3	120000	75000	195000	200000	200000
4	120000	360000	480000	80000	80000
5	240000	240000	480000	0	0
6	240000	0	240000	0	0
7	120000	84000	204000	200000	200000
8	18000	0	18000	0	0
9	180000	25000	205000	0	0
10	0	0	0	0	0
11	0	120000	120000	0	0
12	0	0	0	0	0
13	600000	250000	850000	480000	480000
14	18000	0	18000	0	0
15	120000	75000	195000	0	0
16	240000	100000	340000	0	0
17	120000	180000	300000	0	0
18	18000	75000	93000	0	0
19	180000	0	180000	0	0
20	18000	0	18000	0	0
21	100000	50000	150000	0	0
22	180000	90000	270000	0	0
23	180000	75000	255000	0	0
24	120000	50000	170000	0	0
25	200000	180000	380000	0	0
26	80000	72000	152000	0	0
27	120000	0	120000	0	0
28	240000	120000	360000	0	0
29	0	0	0	0	0
30	120000	50000	170000	0	0
31	18000	0	18000	0	0
32	18000	72000	90000	0	0
33	18000	0	18000	0	0
34	80000	0	80000	0	0
35	120000	100000	220000	0	0
36	240000	175000	415000	0	0
37	200000	0	200000	0	0
38	120000	70000	190000	0	0
39	18000	0	18000	0	0
40	100000	0	100000	0	0
	4984000	3408000	8392000	960000	960000
	124600	85200	209800	24000	24000
	1,42	0,97	2,38	0,27	0,27

Lanjutan Lampiran 3

No.	KEBUTUHAN SEKUNDER								
	Pendidikan			SUB TOT.	Kebutuhan sosial masyarakat				
	Res	SPP	Peralatan		Seragam	PENDIDIK	luran penge	luran kem	luran kea
ponden	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	ajian(Rp)	atian(Rp)	manan(Rp)	SK.rela(Rp)	(Rp)
1	120000	50000	150000	320000	10000	0	0	15000	50000
2	144000	50000	150000	344000	0	10000	0	25000	100000
3	60000	20000	30000	110000	10000	0	0	0	100000
4	100000	40000	100000	240000	20000	0	0	30000	100000
5	240000	50000	250000	540000	10000	5000	0	15000	100000
6	360000	30000	60000	450000	0	10000	0	50000	150000
7	360000	20000	50000	430000	10000	12000	0	30000	0
8	120000	20000	30000	170000	10000	5000	0	0	100000
9	260000	20000	50000	330000	0	0	30000	0	0
10	30000	20000	30000	80000	0	0	0	0	0
11	480000	50000	0	530000	12000	0	0	0	100000
12	250000	50000	75000	375000	0	0	0	0	0
13	108000	50000	40000	198000	15000	0	0	15000	100000
14	60000	20000	25000	105000	10000	0	0	0	0
15	360000	20000	50000	430000	10000	0	0	15000	150000
16	100000	30000	50000	180000	10000	0	0	0	0
17	360000	30000	60000	450000	0	10000	0	0	100000
18	150000	20000	50000	220000	10000	0	0	0	0
19	252000	20000	25000	297000	0	0	37500	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	160000	50000	100000	310000	0	0	30000	0	150000
22	240000	50000	150000	440000	0	0	0	0	200000
23	60000	20000	30000	110000	10000	0	0	0	150000
24	0	0	0	0	10000	5000	30000	0	100000
25	297000	50000	20000	367000	0	0	25000	0	200000
26	60000	30000	50000	140000	10000	0	0	0	0
27	132000	30000	60000	222000	0	0	25000	0	150000
28	480000	50000	0	530000	12000	0	0	0	150000
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	60000	30000	50000	140000	15000	0	0	10000	150000
31	60000	30000	50000	140000	0	0	0	0	0
32	108000	20000	50000	178000	10000	0	0	0	0
33	60000	10000	25000	95000	0	0	0	0	0
34	100000	30000	75000	205000	0	0	0	0	0
35	108000	40000	75000	223000	10000	0	0	15000	150000
36	108000	50000	150000	308000	15000	0	0	0	150000
37	250000	60000	125000	435000	10000	0	0	0	200000
38	120000	75000	140000	335000	0	5000	0	0	150000
39	250000	50000	75000	375000	0	5000	0	0	200000
40	0	0	0	0	10000	6000	0	0	200000
	6567000	1285000	2500000	10352000	249000	73000	177500	220000	3450000
	164175	32125	62500	258800	6225	1825	4437,5	5500	86250
	1,86	0,36	0,71	2,94	0,07	0,02	0,05	0,06	0,98

Lanjutan Lampiran 3.

SUB TOT. KEBUT. SOS(Rp)	No. res ponden	KEBUTUHAN SEKUNDER						
		Pajak			SUB TOTAL PAJAK(Rp)	Arisan		SUB TOTAL ARISAN (Rp)
		PBB (Rp)	Kendaraan Bermotor (Rp)	Gudang Tembakau (Rp)		Arisan Barang(RP)	Arisan Uang(Rp)	
75000	1	25000	250000	50000	325000	120000	0	120000
135000	2	45000	400000	50000	495000	100000	0	100000
110000	3	45000	300000	25000	370000	200000	120000	320000
150000	4	30000	150000	25000	205000	0	100000	100000
130000	5	30000	400000	50000	480000	0	100000	100000
210000	6	30000	350000	50000	430000	240000	120000	360000
52000	7	25000	100000	50000	175000	0	0	0
115000	8	30000	300000	50000	380000	0	0	0
30000	9	15000	0	25000	40000	0	48000	48000
0	10	24000	0	0	24000	0	0	0
112000	11	50000	150000	75000	275000	240000	48000	288000
0	12	15000	150000	25000	190000	100000	48000	148000
130000	13	24000	700000	50000	774000	120000	1200000	1320000
10000	14	18000	0	12500	30500	0	48000	48000
175000	15	45000	180000	75000	300000	0	0	0
10000	16	10000	0	50000	60000	120000	48000	168000
110000	17	40000	200000	25000	265000	0	100000	100000
10000	18	50000	0	0	50000	120000	48000	168000
37500	19	12500	0	25000	37500	0	0	0
0	20	24000	0	0	24000	0	0	0
180000	21	25000	125000	25000	175000	100000	48000	148000
200000	22	100000	150000	50000	300000	0	120000	120000
160000	23	18000	200000	50000	268000	200000	240000	440000
145000	24	24000	0	0	24000	240000	0	240000
225000	25	25000	150000	50000	225000	250000	240000	490000
10000	26	24000	0	50000	74000	0	0	0
175000	27	50000	150000	25000	225000	0	48000	48000
162000	28	50000	150000	70000	270000	0	48000	48000
0	29	30000	0	0	30000	0	0	0
175000	30	100000	270000	25000	395000	120000	120000	240000
0	31	18000	0	0	18000	0	48000	48000
10000	32	10000	0	0	10000	100000	120000	220000
0	33	25000	0	0	25000	200000	48000	248000
0	34	10000	0	0	10000	0	0	0
175000	35	45000	125000	25000	195000	100000	120000	220000
165000	36	175000	170000	25000	370000	200000	48000	248000
210000	37	50000	100000	30000	180000	200000	120000	320000
155000	38	40000	150000	75000	265000	150000	120000	270000
205000	39	50000	120000	25000	195000	0	240000	240000
216000	40	100000	150000	0	250000	0	48000	48000
4169500		1556500	5640000	1237500	8434000	3220000	3804000	7024000
104237,5		38912,5	141000	30937,5	210850	80500	95100	175600
1,18		0,44	1,60	0,35	2,39	0,91	1,08	1,99

Lanjutan Lampiran 3.

No. Res ponden	KEBUTUHAN SEKUNDER								SUB TOTAL BRG MEWAH(Rp)
	Kebutuhan Untuk Barang Mewah								
	TV (Rp)	Almari Es(Rp)	VCD (Rp)	Radio (Rp)	Tape (Rp)	Perhiasan (Rp)	Sepeda motor(Rp)	Mobil (Rp)	
1	0	0	0	0	0	300000	1000000	0	10300000
2	0	0	450000	0	0	440000	0	0	890000
3	0	0	0	0	0	500000	0	0	500000
4	0	0	0	0	0	120000	5000000	0	5120000
5	0	0	0	0	0	420000	7000000	0	7420000
6	2500000	0	0	0	0	500000	5000000	0	8000000
7	0	0	0	0	0	240000	9000000	0	9240000
8	0	0	0	0	0	240000	0	0	240000
9	0	1100000	0	0	0	100000	0	0	1200000
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	200000	0	0	200000
12	0	0	0	0	0	160000	0	0	160000
13	0	0	0	0	0	240000	9600000	0	9840000
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	1800000	0	0	0	0	0	0	1800000
16	2500000	0	0	0	0	0	0	0	2500000
17	0	0	0	0	0	0	5000000	0	5000000
18	0	0	0	400000	0	0	0	0	400000
19	0	0	550000	0	0	0	0	0	550000
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	200000	0	0	200000
22	0	0	0	0	0	400000	0	0	400000
23	0	1800000	0	0	0	500000	0	0	2300000
24	0	0	0	0	0	200000	0	0	200000
25	0	0	0	150000	0	200000	0	0	350000
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	140000	0	0	140000
28	0	0	0	0	0	240000	0	0	240000
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	1100000	500000	0	0	540000	0	0	2140000
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	350000	0	0	0	0	350000
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	240000	0	0	240000
36	0	0	0	0	0	160000	0	0	160000
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	160000	0	0	160000
39	0	0	0	0	0	240000	0	0	240000
40	0	0	0	0	0	80000	0	0	80000
	5000000	5800000	1500000	900000	0	6760000	50600000	0	70560000
	125000	145000	37500	22500	0	169000	1265000	0	1764000
	1,42	1,65	0,43	0,26	0,00	1,92	14,37	0,00	20,04

Lanjutan Lampiran 3.

No. Res ponden	TABUNGAN	TOTAL TABUNGAN (Rp)	KONSUMSI BARANG MEWAH(Rp)	SUB TOTAL KONSUMSI (Rp)
	1	482750	482750	10300000
2	896100	896100	890000	17122900
3	538500	538500	500000	9241000
4	104500	104500	5120000	13345000
5	304040	304040	7420000	16460000
6	1246000	1246000	8000000	16460000
7	109000	109000	9240000	17721000
8	271600	271600	240000	5443000
9	775000	775000	1200000	8467000
10	29300	29300	0	3529000
11	292500	292500	200000	8115000
12	201100	201100	160000	6053000
13	947800	947800	9840000	25998000
14	12300	12300	0	5985500
15	2000	2000	1800000	10010000
16	182500	182500	2500000	7738000
17	105800	105800	5000000	12175000
18	217200	217200	400000	5621000
19	1238500	1238500	550000	7686000
20	-18000	-18000	0	2172000
21	117500	117500	200000	6453000
22	190200	190200	400000	6940000
23	811700	811700	2300000	7843000
24	158500	158500	200000	3829000
25	775250	775250	350000	8501000
26	19300	19300	0	7286000
27	51900	51900	140000	7180000
28	-900	-900	240000	8150000
29	106900	106900	0	2460000
30	1526250	1526250	2140000	7750000
31	45400	45400	0	4514000
32	297300	297300	350000	5458000
33	387500	387500	0	3446000
34	4000	4000	0	3345000
35	541850	541850	240000	6343000
36	1118600	1118600	160000	6861000
37	580300	580300	0	5745000
38	245100	245100	160000	6239000
39	450400	450400	240000	5553000
40	129300	129300	80000	4729000
	15494840	15494840	70560000	336667400
	387371	387371	1764000	8416685
	4,40	4,40		

Lanjutan Lampiran 3

No. Res ponden	TOTAL TABUNGAN (Rp)	TOTAL PENGELUARAN (Rp)	TOTAL PENDAPATAN (Rp)
1	482750	19182750	19182750
2	896100	18019000	18019000
3	538500	9779500	9779500
4	104500	13449500	13449500
5	304040	16764040	16764040
6	1246000	17706000	17706000
7	109000	17830000	17830000
8	271600	5714600	5714600
9	775000	9242000	9242000
10	29300	3558300	3558300
11	292500	8407500	8407500
12	201100	6254100	6254100
13	947800	26945800	26945800
14	12300	5997800	5997800
15	2000	10012000	10012000
16	182500	7920500	7920500
17	105800	12280800	12280800
18	217200	5838200	5838200
19	1238500	8924500	8924500
20	-18000	2154000	2154000
21	117500	6570500	6570500
22	190200	7130200	7130200
23	811700	8654700	8654700
24	158500	3987500	3987500
25	775250	9276250	9276250
26	19300	7305300	7305300
27	51900	7231900	7231900
28	-900	8149100	8149100
29	106900	2566900	2566900
30	1526250	9276250	9276250
31	45400	4559400	4559400
32	297300	5755300	5755300
33	387500	3833500	3833500
34	4000	3349000	3349000
35	541850	6884850	6884850
36	1118600	7979600	7979600
37	580300	6325300	6325300
38	245100	6484100	6484100
39	450400	6003400	6003400
40	129300	4858300	4858300
	15494840	352162240	352162240
	387371	8804056	8804056

Lampiran 4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumtif Barang Mewah Petani Tembakau Besuki Na Oogst

No	Nama	Pendapatan (X)	Konsumsi barang mewah (Y)
1	Sutrisno	19182750	1030000
2	Muchtar	18019000	890000
3	Misdi	9779500	500000
4	Suyoso	13449500	5120000
5	Rohman	16764040	7420000
6	Sujono	17706000	8000000
7	Usman	17830000	924000
8	Darminto	5714600	240000
9	Imam Sod	9242000	1200000
10	Makun	3558300	0
11	Jari	8407500	200000
12	Slamet	6254100	160000
13	Sampurno	26945800	9840000
14	Suparman	5997800	0
15	Roni	10012000	1800000
16	Darsono	7920500	2500000
17	Sutoyo	12280800	5000000
18	Dawud	5838200	400000
19	M. Tohir	8924500	550000
20	Atim	2154000	0
21	Didik	6570500	200000
22	Djumali	7130200	400000
23	Hendro	8654700	2300000
24	Sugiman	3987500	200000
25	Misijo	9276250	350000
26	Soimun	7305300	0
27	Sumiran	7231900	140000
28	Sodiq	8149100	240000
29	Bintoro	2566900	0
30	Muryadi	9276250	2140000
31	Sumito	4559400	0
32	Yasiman	5755300	350000
33	Mulyono	3833500	0
34	Ponimin	3349000	0
35	Jumali	6884850	240000
36	Poniran	7979600	160000
37	Jaiman	6325300	0
38	Karno	6484100	160000
39	Naelan	6003400	240000
40	Paryono	4858300	80000
	Total	352162240	70560000
	Rata-rata		1764000

Lampiran 5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst Terhadap Total Pendapatan Petani

No	Nama	Pdpt. UT. Tembakau Bes No(Rp/Ha)	Pdpt diluar UT.TBK Bes No (Rp/Ha)	Pendapatan Angg kel lain.			
				Pertanian (Rp)	Dagang (Rp)	Buruh (Rp)	Lain-lain (Rp)
1	Sutrisno	14994500	4188250	0	0	0	0
2	Mochtar	14604000	3415000	520000	0	0	0
3	Misdi	5500000	3759500	0	0	0	0
4	Suyoso	4600000	8849500	0	0	0	0
5	Rohman	10200000	6564040	0	0	0	0
6	Sujono	4827500	4238500	0	0	0	8640000
7	Usman	11500000	2730000	0	0	3600000	0
8	Darminto	3265300	2449300	0	0	0	0
9	Imam Sod	4357500	2484500	0	0	2400000	0
10	Makun	2488000	1070300	0	0	0	0
11	Jari	5580000	2827500	0	0	0	0
12	Slamet	4050000	1604100	0	0	600000	0
13	Sampurno	11800000	2545800	0	0	0	12600000
14	Suparman	5000000	997800	0	0	0	0
15	Roni	4355000	3077000	0	2580000	0	0
16	Darsono	4350000	3570500	0	0	0	0
17	Sutoyo	8987500	1493300	0	0	1800000	0
18	Dawud	2345000	1093200	0	0	2400000	0
19	M. Tohir	3500000	1104500	0	4320000	0	0
20	Atim	1170000	984000	0	0	0	0
21	Didik	4150000	2420500	0	0	0	0
22	Djumali	5100000	2030200	0	0	0	0
23	Hendro	119500	1335200	0	0	0	7200000
24	Sugiman	787500	200000	0	0	3000000	0
25	Misijo	8495800	780450	0	0	0	0
26	Soimun	4750000	155300	0	2400000	0	0
27	Sumiran	1350500	1921400	3960000	0	0	0
28	Sodiq	2335000	2574100	0	3240000	0	0
29	Bintoro	645500	1921400	0	0	0	0
30	Muryadi	8495800	780450	0	0	0	0
31	Sumito	1995300	2564100	0	0	0	0
32	Yasiman	1255000	1500300	0	3000000	0	0
33	Mulyono	3225000	608500	0	0	0	0
34	Ponimin	2350000	999000	0	0	0	0
35	Jumali	2345000	1299850	3240000	0	0	0
36	Poniran	3445000	574600	3960000	0	0	0
37	Jaiman	2125000	960300	0	0	3240000	0
38	Karno	2585000	659100	0	0	3240000	0
39	Naclan	1965000	1338400	0	2700000	0	0
40	Paryono	2695300	363000	0	1800000	0	0
	Total	187689500	84032740	11680000	20040000	20280000	28440000
	Rata-rata	4692237,5	2100818,5	292000	501000	507000	711000

Lanjutan Lampiran 5

No. Responden	Pdpt. Total (Rp)	Kontribusi	Kriteria
1	19182750	78.17%	Tinggi
2	18019000	81.05%	Tinggi
3	9779500	56.24%	Tinggi
4	13449500	34.20%	Rendah
5	16764040	60.84%	Tinggi
6	17706000	27.27%	Rendah
7	17830000	64.50%	Tinggi
8	5714600	57.14%	Tinggi
9	9242000	47.15%	Rendah
10	3558300	69.92%	Tinggi
11	8407500	66.37%	Tinggi
12	6254100	64.76%	Tinggi
13	26945800	43.79%	Rendah
14	5997800	83.36%	Tinggi
15	10012000	43.50%	Rendah
16	7920500	54.92%	Tinggi
17	12280800	73.18%	Tinggi
18	5838200	40.17%	Rendah
19	8924500	39.22%	Rendah
20	2154000	54.32%	Tinggi
21	6570500	63.13%	Tinggi
22	7130200	71.53%	Tinggi
23	8654700	1.38%	Rendah
24	3987500	19.75%	Rendah
25	9276250	91.59%	Tinggi
26	7305300	65.02%	Tinggi
27	7231900	18.67%	Rendah
28	8149100	28.65%	Rendah
29	2566900	25.15%	Rendah
30	9276250	91.59%	Tinggi
31	4559400	43.76%	Rendah
32	5755300	21.81%	Rendah
33	3833500	84.13%	Tinggi
34	3349000	70.17%	Tinggi
35	6884850	34.06%	Rendah
36	7979600	43.17%	Rendah
37	6325300	33.59%	Rendah
38	6484100	39.87%	Rendah
39	6003400	32.73%	Rendah
40	4858300	55.48%	Tinggi
	352162240		
	8804056	53.30%	Tinggi

Lampiran 6. Kontribusi Pendapatan Petani Tembakau Besuki Na Oogst terhadap Total Pendapatan Petani Musim Tanam 20001 Desa Pontang Ambulu Jember.

$$Z_i = \frac{A_i}{B} \times 100 \%$$

Z_i = Kontribusi pendapatan

A_i = Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst

B = Pendapatan Total Petani

Kriteria Pengambilan keputusan :

- Jika kontribusi usahatani Tembakau Besuki Na Oogst $< 50\%$, maka kontribusinya rendah
- Jika kontribusi usahatani Tembakau Besuki Na Oogst $\geq 50\%$, maka kontribusinya tinggi.

$$Z_i = \frac{4692237,5}{8804056} \times 100\% = 53,30\%$$

Kontribusi pendapatan petani Tembakau Besuki Na Oogst terhadap total pendapatan petani di Desa Pontang Ambulu pada musim tanam 2001 adalah 53,30%, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka kontribusi Usahatani Tembakau Besuki Na oogst terhadap total pendapatan petani adalah tinggi.

**Lampiran 7. Alokasi Penggunaan Pendapatan Petani Tembakau Besuki Na
Oogst Tahun 2001 Desa Pontang Ambulu**

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{\text{Rata-rata Penggunaan Pendapatan} \times 100\%}{\text{Rata-rata Pendapatan}}$$

• KEBUTUHAN PRIMER

A. SANDANG

1. Membeli Pakaian

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{747.500}{8.804.056} \times 100\% = 8,49\%$$

2. Membeli Bahan Pakaian

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{28.500}{8.804.056} \times 100\% = 0,32\%$$

3. Biaya Menjahit Baju

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{12.750}{8.804.056} \times 100\% = 0,14\%$$

B. PANGAN

1. Beras

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{1.064.272,5}{8.804.056} \times 100\% = 12,09\%$$

2. Lauk- pauk

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{1.104.000}{8.804.056} \times 100\% = 12,54\%$$

3. Sayuran

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{642.000}{8.804.056} \times 100\% = 7,29\%$$

4. Bumbu dapur

$$\text{Alokasi penggunaan Pendapatan} = \frac{427.750}{8.804.056} \times 100\% = 4,86\%$$

C. PAPAN

1. Perbaikan rumah

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{229.750}{8.804.056} \times 100\% = 2,61\%$$

2. Pembuatan rumah

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = 0\%$$

3. Pembelian tanah

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{212.500}{8.804.056} \times 100\% = 2,41\%$$

4. Perbaikan gudang

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{186.500}{8.804.056} \times 100\% = 2,12\%$$

5. Penggunaan energi

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{246.875}{8.804.056} \times 100\% = 2,80\%$$

D. BIAYA UNTUK USAHATANI BERIKUTNYA

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{767.500}{8.804.056} \times 100\% = 8,72\%$$

• KEBUTUHAN SEKUNDER

A. KESEHATAN

1. Biaya pengobatan

$$\text{Alokasi Penggunaan pendapatan} = \frac{124.600}{8.804.056} \times 100\% = 1,42\%$$

2. Pembelian obat/ jamu

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{82.500}{8.804.056} \times 100\% = 0,97\%$$

B. REKREASI

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{24.000}{8.804.056} \times 100\% = 0,27\%$$

C. PENDIDIKAN

1. SPP

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{164.175}{8.804.056} \times 100\% = 1,86\%$$

2. Peralatan

$$\text{Alokasi penggunaan Pendapatan} = \frac{32.125}{8.804.056} \times 100\% = 0,36\%$$

3. Seragam

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{62.500}{8.804.056} \times 100\% = 0,71\%$$

D. KEBUTUHAN SOSIAL MASYARAKAT

1. Iuran pengajian

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{6.225}{8.804.056} \times 100\% = 0,07\%$$

2. Iuran kematian

$$\text{Alokasi Penggunaan pendapatan} = \frac{1.825}{8.804.056} \times 100\% = 0,02\%$$

3. Iuran keamanan

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{4.437,5}{8.804.056} \times 100\% = 0,05\%$$

4. Sumbangan sukarela

$$\text{Alokasi penggunaan Pendapatan} = \frac{5.500}{8.804.056} \times 100\% = 0,06\%$$

5. Hajatan

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{86.250}{8.804.056} \times 100\% = 0,98\%$$

E. PAJAK

1. PBB

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{38.912,5}{8.804.056} \times 100\% = 0,44\%$$

2. Kendaraan Bermotor

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{141.000}{8.804.056} \times 100\% = 1,60\%$$

3. Gudang tembakau

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{30.937,5}{8.804.056} \times 100\% = 0,35\%$$

F. KEBUTUHAN AKAN BARANG MEWAH

1. TV

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{125.000}{8.804.056} \times 100\% = 1,42\%$$

2. Almari ES

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{145.000}{8.804.056} \times 100\% = 1,65\%$$

3. VCD

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{37.500}{8.804.056} \times 100\% = 0,43\%$$

4. Radio

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{22.500}{8.804.056} \times 100\% = 0,26\%$$

5. Tape

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = 0\%$$

6. Perhiasan

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{169.000}{8.804.056} \times 100\% = 1,92\%$$

7. Sepeda Motor

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{1.265.000}{8.804.056} \times 100\% = 14,37\%$$

8. Mobil

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = 0\%$$

G. ARISAN

1. Arisan Barang

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{80.500}{8.804.056} \times 100\% = 0,91\%$$

2. Arisan Uang

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{95.100}{8.804.056} \times 100\% = 1,08\%$$

H. TABUNGAN

$$\text{Alokasi Penggunaan Pendapatan} = \frac{387.371}{8.804.056} \times 100\% = 4,40\%$$

- Total untuk kebutuhan primer adalah 64,40%
- Total untuk kebutuhan sekunder adalah 31,20%
- Total untuk kebutuhan tabungan sebesar 4,40%

**Lampiran 8. Prosentase pembelian barang mewah petani Tembakau Besuki
Na Oogst Tahun 2001 Desa Pontang Kecamatan Ambulu.**

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah orang yang membeli barang tertentu}}{\text{jumlahtotalresponden}} \times 100\%$$

- **Membeli hanya satu barang mewah saja**
 1. Televisi = $1/40 \times 100\% = 2,5\%$
 2. Almari Es = $1/40 \times 100\% = 2,5\%$
 3. VCD = $1/40 \times 100\% = 2,5\%$
 4. Radio = $2/40 \times 100\% = 5\%$
 5. Tape = 0%
 6. Perhiasan = $14/40 \times 100\% = 35\%$
 7. Sepeda Motor = $1/40 \times 100\% = 2,5\%$
 8. Mobil = 0%
- **Membeli 2 barang mewah, perhiasan dengan :**
 1. Almari Es = $2/40 \times 100\% = 5\%$
 2. VCD = $1/40 \times 100\% = 2,5\%$
 3. Radio = $1/40 \times 100\% = 2,5\%$
 4. Sepeda Motor = $5/40 \times 100\% = 12,5\%$
- **Membeli 3 barang sekaligus :**
 1. Perhiasan, TV, sepeda Motor = $1/40 \times 100\% = 2,5\%$
 2. Perhiasan, Almari Es, VCD = $1/40 \times 100\% = 2,5\%$
- **Tidak membeli barang mewah sama sekali :**
 $9/40 \times 100\% = 22,55$
- **Total yang membeli barang mewah :**
77,5%

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KONSUMSI	1764000,0	3026627,8095	40
PENDAPAT	8804056,0	5272319,1261	40

Correlations

		KONSUMSI	PENDAPAT
Pearson Correlation	KONSUMSI	1,000	,872
	PENDAPAT	,872	1,000
Sig. (1-tailed)	KONSUMSI	,	,000
	PENDAPAT	,000	,
N	KONSUMSI	40	40
	PENDAPAT	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDAPAT ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872 ^a	,760	,753	1502914,911

a. Predictors: (Constant), PENDAPAT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,71E+14	1	2,7143E+14	120,166	,000 ^a
	Residual	8,58E+13	38	2,2588E+12		
	Total	3,57E+14	39			

a. Predictors: (Constant), PENDAPAT

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2641290	466868,88		-5,657	,000
	PENDAPAT	,500	,046	,872	10,962	,000

a. Dependent Variable: KONSUMSI



No Blok. 23. Rev. 1/17
 Lokasi Blok di desa Sidodadi

Skala: 1:1000
 Keterangan: Angka dengan garis putus-putus menunjukkan blok yang sedang proses pendaftaran.
 Angka dengan garis hitam menunjukkan blok yang sudah selesai pendaftaran.

Peta R.D.
 Sidodadi 10-9-1999
 PERUGAS DESA
 PONTANG
 MOH. ILYAS

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

KUISIONER

**JUDUL : KAJIAN TINGKAT KONSUMTIF MASYARAKAT PETANI
TEBKAU *BESUKI NA OOGST***
**LOKASI : DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU KABUPATEN
JEMBER**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Alamat
- Dusun :
- Desa :
- Kecamatan : Ambulu

PEWAWANCARA

Nama : Dian Ekasari
Nim : 98-1051
Hari/tanggal : / 2002

1. PENGUASAAN LAHAN

1. Berapa luas lahan yang diusahakan untuk usahatani Tembakau Besuki *Na-Oogst* ?

Status Lahan	Luas lahan (Ha)
Milik	
Sewa	
Sakap	
Gadai	

2. Berapa harga sewa tanah tersebut, Rp...../Ha/Musim

3. Apabila tanah sakap, berapa bagian yang bapak terima ?

4. Apabila tanah gadai, berapa lamanya th, dengan harga Rp.....

5. Berapakah pendapatan kotor dari usahatani Tembakau Besuki *Na Oogst* yang bapak dapatkan ?

6. Berapakah biaya-biaya yang bapak keluarkan untuk usahatani Tembakau Besuki *Na Oogst* ?

2. POLA PENGGUNAAN PENDAPATAN

No	Alokasi pendapatan	Jumlah penggunaan pendapatan (Rp)/Bulan	Presentase
1.	KONSUMSI PRIMER		
A.	Sandang		
1.	* membeli pakaian untuk:		
	Bapak		
	Ibu		
	Anggota keluarga lainnya		
2.	* Pembelian bahan pakaian untuk		
	Bapak		
	Ibu		
	Anak		

	Anggota keluarga lainnya		
3.	* Biaya menjahit baju untuk		
	Bapak		
	Ibu		
	Anak		
	Anggota keluarga lainnya		
B.	Pangan		
1.	Beras		
2.	Lauk-pauk		
3.	Sayur mayur		
4.	Lain-lain		
C.	Papan		
1.	Perbaikan rumah		
2.	Pembuatan rumah		
3.	Pembelian tanah		
4.	Penggunaan energi		
	<i>Sub Total</i>		
2.	KONSUMSI SEKUNDER		
A.	Kesehatan		
1.	Biaya pengobatan		
2.	Pembelian obat-obatan / Jamu		
B.	Rekreasi		
C.	Pendidikan		
1.	Biaya SPP		
2.	Pembelian peralatan sekolah		
3.	Pembelian seragam sekolah		
D.	Kebutuhan sosial masyarakat		
1.	Iuran untuk pengajian		
2.	Iuran kematian		
3.	Iuran keamanan		
4.	Sumbangan sukarela		
5.	Hajatan		
E.	PAJAK		

1.	Pajak Bumi dan Bangunan		
2.	Pajak Kendaraan bermotor		
3.	Pajak Gudang Tembakau		
F.	Kebutuhan untuk barang mewah		
1.	Televisi		
2.	Almari Es		
3.	VCD		
4.	Radio		
5.	Tape		
6.	Perhiasan		
7.	Sepeda motor		
8.	Mobil		
	<i>Sub Total</i>		
3.	TABUNGAN / ARISAN		
1.	Arisan Barang		
2.	Arisan Uang		
3.	Tabungan		
	<i>Sub Total</i>		
	<i>Total</i>		

3. EFEK PADA AKTIVITAS EKONOMI

1. Apakah Bapak selalu puas dengan hasil Tembakau yang bapak terima selama ini ?
 - a. Selalu puas b. Kadang tidak puas c. Tidak puas
2. Jika menjawab b atau c apa alasannya tidak puas ?
 - a. Tembakau petani selalu dihargai rendah
 - b. Merasa hasil belum maksimal
 - c. Sulit menjual produk
 - d. Alasan lainnya :
3. Pernahkah bapak merasa hasil tembakau sangat baik ?
 - a. Pernah b. Tidak pernah
4. Jika pernah, kapan hal itu terjadi

5. Andai bapak mendapatkan hasil yang bagus dari tembakau, untuk apakah kelebihan penerimaan itu ?
 - a. Disimpan untuk keperluan anak sekolah
 - b. Disimpan untuk kebutuhan usahatani berikutnya
 - c. Dibelikan perabot rumah tangga
 - d. Ditabung
 - e. Digunakan untuk kebutuhan lainnya , sebutkan :....
6. Adakah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan petani Tembakau pada saat panen baik ?
 - a. Ada b. Tidak ada
7. Jika ada, kebiasaan apakah itu ?
 - a. Petani belanja kebutuhan sehari-hari secara besar-besaran
 - b. Petani punya hajat
 - c. Petani membangun rumah
 - d. Petani membeli sawah
8. Apakah pada saat panen tembakau banyak pedagang-pedagang luar daerah berdatangan ke desa tersebut ?
 - a. Ya b. Tidak
9. Jika Ya, apa yang mereka jual belikan ?
 - a. Perabot rumah tangga
 - b. Alat-alat elektronik
 - c. Sandang
 - d. Sepeda/sepeda motor
10. Apakah pedagang langsung datang ke rumah-rumah ?
 - a. ya b. Tidak
11. Bagaimana cara menjual dagangannya ?
 - a. Tunai c. Ditukar produk
 - b. Dicicil d. cara lain, sebutkan :
12. Apabila harga tembakau membaik, apakah bapak pernah melakukan selamatan bersama ?
 - a. Ya, alasan

- b. Tidak, alasan
13. Pada saat paceklik, apa yang biasa bapak lakukan untuk memenuhi kebutuhan?
- a. Mencari pinjaman : a. Bank b. Saudara c. Rentenir.
b Menjual barang-barang perhiasan miliknya yang dibeli saat panen membaik
c Menjual perhiasan
d Hidup hemat untuk mengurangi kebutuhan
14. Adakah sumbangan sukarela yang biasanya dilakukan saat panen membaik ?
a. Ada b. Tidak
15. Jika ada, Jenis sumbangan apa itu? Sebutkan

**4. KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU BESUKI
NA Oogst TERHADAP TOTAL PENDAPATAN PETANI**

1. Berapakah jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama bapak ?
2. Apakah pendapatan dari usahatani Tembakau Besuki *Na Oogst* dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah bapak sekarang ini mempunyai pekerjaan sampingan selain dari usahatani tembakau ?
a. Ya b. Tidak
4. Jika ya, apakah pekerjaan sampingan yang bapak usahakan dan berapa penghasilan bapak sebulan atau per musim ?Rp.....
5. Apakah bapak merupakan satu-satunya tumpuan penghasilan keluarga ?
a. Ya b. Tidak
6. Jika tidak, adakah anggota keluarga lain yang bekerja ?
a. Ya b. Tidak
7. Data penghasilan anggota keluarga yang bekerja dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan (Rp/bl atau per musim)	Keterangan
1				
2				
3				
4				

